

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN
PT. PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD HAFID

NPM. 20.61201.008

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2024



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **19 Desember 2024** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	1.	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE, M. Ak	2.	Anggota
3.	Sri Wahyuti SE., MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HAFID
NPM : 20.111007.61201.008
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pt. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Nilai Angka/Huruf : **78.67/ = B+**
Catatan :

1. ~~LULUS / TIDAK LULUS~~
2. ~~REVISI / TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

Pembimbing II

Siti Rohmah, SE, M. Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PT. PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**

Diajukan Oleh : Muhammad Hafid

NPM : 20.61201.008

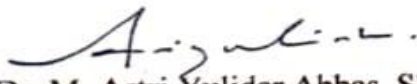
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog. Studi : Manajemen

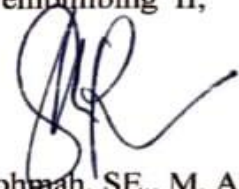
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,


Pembimbing I,


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIDN. 0004077303

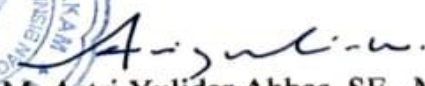
Pembimbing II,


Siti Rohmah, SE., M, AK
NIDN. 110405 8402

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif 19 Desember 2024

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2024

Dosen Penguji,

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
2. Siti Rohmah, SE., M, Ak
3. Sri Wahyuti SE., MM

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

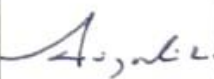


Nama : Muhammad Hafid

NPM : 20.61201.008

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah akuisisi Pada perusahaan PT
Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk.**

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	Di tambahakan penyebab kenaikan atau penurunan pada komparatif.	
2.	Siti Rohmah, SE., M, Ak	1. Perbaiki penulisan dalam tabel. 2. Perbaiki kesimpulan dan saran	
3.	Sri Wahyuti SE., MM	1. pembahasan dikaitkan dengan teori, penelitian terdahulu, dan pernyataan penelitian 2. fokus pada perbandingan kenaikan / penurunan	

RIWAYAT HIDUP



Muhammad hafid, lahir di Samarinda pada tanggal 12 September 2001, anak ke tiga dari Bapak Dwi Darmawan dan Ibu Husniah, S.Pd. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar tahun 2007 s/d 2013 di SD Negeri 023 Palaran. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 s/d 2016 di SMP Negeri 33 palaran. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2016 s/d 2019 di SMK Negeri 9 Samarinda. Pada tahun 2020, terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dwi Darmawan, Ibu Husniah S.Pd serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa restu kepada peneliti serta memberikan dorongan moral maupun materi.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Suyanto, M. Si selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

6. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing , memotivasi serta memberikan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dian Irma Aprianti S.IP., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Siti Rohmah, SE, M, AK selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen Falkutas Ekonomi dan Bisnis universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala Dedikasi Dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf Prodi manajemen Falkutas Ekonomi dan bisnis yang telah banyak Membantu peneliti selama masa perkuliahan di Unversitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
11. Seluruh teman-teman khususnya angkatan Manajemen tahun 2020 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 19 Desember 2024



Muhammad Hafid

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
5.1 Latar Belakang.....	1
5.2 Rumusan Masalah.....	7
5.3 Batasan Masalah.....	7
5.4 Tujuan Penelitian.....	7
5.5 Manfaat Penelitian.....	8
5.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II DASAR TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Dasar Teori.....	14
2.2.1 Manajemen Strategi.....	14
2.2.1.1 Fungsi Strategi.....	14
2.2.1.2 Strategi Pertumbuhan.....	15
2.2.1.2.1 Pengertian Akuisisi.....	15
2.2.1.2.2 Jenis-jenis Akuisisi.....	16
2.2.1.2.3 Metode Transaksi Akuisisi.....	17
2.2.1.2.4 Motif Melakukan Akuisisi.....	18

2.2.2	Manajemen Keuangan.....	18
2.2.2.1	Fungsi Manajemen Keuangan.....	19
2.2.2.2	Tujuan Manajemen Keuangan	20
2.2.3	Laporan Keuangan	21
2.2.3.1	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	22
2.2.3.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	24
2.2.4	Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.2.4.1	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	25
2.2.4.2	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	26
2.2.5	Analisis Rasio Keuangan.....	27
2.2.5.1	Pembandingan Rasio Keuangan	28
2.2.5.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	28
2.2.6	Kinerja Keuangan	34
2.2.6.1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	35
2.2.6.2	Manfaat Pengukuran Kinerja.....	35
2.3	Model Konseptual	36
2.4	Pernyataan Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
3.1	Metode Penelitian	38
3.2	Defenisi Operasional Variabel.....	38
3.3	Populasi Dan Sampel	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5	Metode Analisis	40
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		42
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1	Profil PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk	42
4.1.2	Bisnis Utama Perusahaan.....	43
4.1.3	Struktur Organisasi.....	44

4.1.4	Laporan Keuangan Perusahaan	44
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1	Data Hasil Penelitian.....	46
5.1.1	Rasio Likuiditas.....	46
5.1.2	Rasio Solvabilitas	47
5.1.3	Rasio Aktivitas	48
5.1.4	Rasio Profitabilitas	49
5.1.5	Perbandingan Rasio Keuangan.....	51
5.2	Pembahasan	51
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1	Kesimpulan.....	60
6.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Lapora Keuangan PRTL	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.	11
Tabel 4.1 Laporan keuangan PRTL	45
Tabel 5.1 Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2018-2023.	46
Tabel 5.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas (DER) Tahun 2018-2023.	48
Tabel 5.3 Perhitungan Rasio Aktivitas (TATO) Tahun 2018-2023.....	49
Tabel 5.4 Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA) Tahun 2018-2023.	50
Tabel 5.5 Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	44
Gambar 5.1 Grafik Current Ratio	47
Gambar 5.2 Grafik Debt to Total Equity Ratio.....	48
Gambar 5.3 Grafik Total Asset Turn Over	49
Gambar 5.4 Grafik Return On Asset	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Financial Highlight Protelindo Tahun 2018.....	64
Lampiran 2. Financial Highlight Protelindo Tahun 2019.....	65
Lampiran 3. Financial Highlight Protelindo Tahun 2020.....	66
Lampiran 4. Financial Highlight Protelindo Tahun 2021.....	67
Lampiran 5. Financial Highlight Protelindo Tahun 2022.....	68
Lampiran 6. Financial Highlight Protelindo Tahun 2023.....	69
Lampiran 7. Laporan Keuangan Protelindo Tahun 2018-2019.	70
Lampiran 8. Laporan Keuangan Protelindo Tahun 2020-2021.	74
Lampiran 9. Laporan Keuangan Protelindo Tahun 2022-2023.	78
Lampiran 10. Perhitungan CR, DER, Tato, dan ROA	82

ABSTRAK

Muhammad Hafid, Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk, Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. M Astri Yulidar Abbas, SE., MM Dan Dosen Pembimbing II, Ibu Siti Rohmah, SE., M, Ak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2018-2023 yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA).

Di era globalisasi ini persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strateginya agar mampu bersaing dan bertahan, dikarenakan banyaknya pesaing yang terus bermunculan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat bertahan di era bisnis yang semakin sengit ini. Salah satunya adalah dengan melakukan ekspansi, dengan cara mengakuisisi perusahaan lain. Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang bertujuan untuk mempermudah dan memperkuat dukungan terhadap perusahaan yang sudah ada. Perubahan nilai perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat apakah akuisisi tersebut memberikan dampak positif atau negatif bagi perusahaan. Untuk itulah diperlukan cara untuk menilai keberhasilan akuisisi tersebut, salah satunya melalui analisis rasio-rasio keuangan melalui informasi dari data laporan keuangan.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa kinerja keuangan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Total Asset turn over* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) Mengalami Penurunan setelah Akuisisi, dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan setelah akuisisi.

Kata Kunci : akuisisi, kinerja keuangan, current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on asset

ABSTRACT

Muhammad Hafid, Analysis of Financial Performance Before and After Acquisition at PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk, with Supervisor I Mr. Dr. M Astri Yulidar Abbas, SE., MM and Supervisor II, Mrs. Siti Rohmah, SE., M, Ak. The purpose of this study is to determine and analyze the financial performance of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk before and after the acquisition in the period 2018-2023 as measured by the Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), and Return On Asset (ROA).

In today's era of globalization, increasingly competitive business competition requires companies to continue to develop strategies in order to compete and survive, because many competitors continue to emerge. There are many efforts that can be made by companies to survive in this increasingly tight business era. One of them is by expanding, namely by acquiring other companies. Acquisition is the purchase of a company by another company with the aim of facilitating and strengthening support for existing companies. Changes in the value of the acquiring company before and after the acquisition are one of the factors that can be used to see whether the acquisition has a positive or negative impact on the company. For this reason, a way is needed to assess the success of the acquisition, one of which is through financial ratio analysis through information from financial report data.

From the results of the analysis it is known that the Current Ratio (CR), Total Asset turn over (TATO), and Return On Asset (ROA), experienced a decrease after the Acquisition, and financial performance measured using the Debt To Equity Ratio experienced an increase after the acquisition.

Keywords: acquisition, financial performance, current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, and return on asset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, menuntut setiap perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia lebih baik lagi untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan juga harus selalu mengembakan strateginya agar dapat terus berkembang serta bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu memiliki strategi yang efektif guna meningkatkan kinerja dan bersaing dengan kompetitor. Salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan akuisisi. (Nurjanah, 2023;20).

Akuisisi adalah proses di mana satu perusahaan melakukan pengambilalihan kepemilikan perusahaan lain dengan tujuan menggabungkan operasi, sumber daya, dan aset untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan daya saing. Dalam akuisisi, perusahaan yang melakukan pengambilalihan mendapatkan kendali atas perusahaan yang diakuisisi meskipun perusahaan yang diakuisisi tetap beroperasi sebagai entitas hukum yang terpisah. Proses ini sering digunakan sebagai strategi untuk memperluas pasar, mengakses teknologi baru, memperkuat posisi di industri, dan menciptakan sinergi yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan jika kedua perusahaan beroperasi secara terpisah.

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tercatat di BEI sejak 3 Maret 2013 sebagai

perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dengan kode PRTL. PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) adalah anak perusahaan dari PT. Sarana Menara Nusantara dan Perusahaan Protelindo ini berfokus pada penyediaan infrastruktur telekomunikasi. Protelindo berperan penting dalam mendukung operasional jaringan telekomunikasi di Indonesia melalui penyediaan menara telekomunikasi yang disewakan kepada operator seluler. Sebagai perusahaan terkemuka di subsektor telekomunikasi, Protelindo telah berkembang pesat dengan memiliki ribuan menara telekomunikasi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Strategi pertumbuhan Protelindo mencakup ekspansi organik melalui pembangunan menara baru dan ekspansi anorganik melalui akuisisi perusahaan.

Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) mencatat pada 1 Oktober 2021 PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia melakukan akuisisi terhadap PT. Solusi Tunas Pratama yang bergerak di sektor yang sama dengan Protelindo yaitu sektor infrastruktur dengan membeli kepemilikan atas 94,03% saham PT. Solusi Tunas Pratama dengan nilai total transaksi yang dikeluarkan sebesar Rp16,72 triliun. PT. Solusi Tunas Pratama ini sendiri adalah perusahaan yang bisnis utamanya menyediakan layanan serupa dengan Protelindo yaitu penyewaan menara telekomunikasi, namun skala operasi PT. Solusi Tunas Pratama tidak sebesar Protelindo.

Protelindo melakukan akuisisi terhadap PT. Solusi Tunas Pratama didorong oleh meningkatnya akan kebutuhannya jaringan Internet pada saat Pandemi Covid-19. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan permintaan akan

infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Sehingga PT. Sarana menara Nusantara selaku induk perusahaan, membuat kebijakan-kebijakan penting untuk memperkuat posisi PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia dalam sektor industri infrastruktur telekomunikasi. Salah satunya ialah melakukan akuisisi terhadap PT. Solusi Tunas Pratama.

Kondisi keuangan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia dapat dilihat pada tabel ringkasan laporan keuangan periode 2018-2023 pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Tahun 2018-2023

Keterangan	PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia (disajikan dalam jutaan rupiah)					
	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi		
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	22.885.294	27.856.606	34.234.497	65.796.379	65.600.848.	68.392.675
Total Liabilitas	14.896.273	18.875.449	24.038.029	53.743.325	51.169.897	51.886.554
Total Ekuitas	7.988.976	8.981.157	10.196.468	12,053,054	14,430,951	16,506,121
Pendapatan Usaha	5.867.860	6.454.302	7.445.426	8,635,346	11,035,650	11,740,345
Laba/Rugi	2.210.220	2.417.490	2.896.698	3,473,388	3,527,958	3,324,877

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, sebelum akuisisi PT. Profesional telekomunikasi Indonesia tahun 2019 pada total aset mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 21,7%, dan tahun 2020 total aset mengalami peningkatan kembali sebesar 22,9%. Total liabilitas meningkat tahun 2019 sebesar

26,7%, dan saat tahun 2020 sebesar 27,3%. Ekuitas meningkat saat tahun 2019 sebesar 12,4% dan tahun 2020 sebesar 13,5%. Pendapatan usaha meningkat saat tahun 2019 sebesar 10% dan tahun 2020 sebesar 15,3%. Jumlah laba (rugi) meningkat saat tahun 2019 sebesar 9,4%, dan sebesar 19,8% pada tahun 2020.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, sesudah akuisisi tahun 2021 pada total aset mengalami kenaikan sebesar 92,2%, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,30% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,25%. Total liabilitas tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 123,6%, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,8% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,40%. Ekuitas sesudah akuisisi mengalami peningkatan 3 tahun berturut-turut yang dimana pada tahun 2021 sebesar 18,2%, tahun 2022 sebesar 19,7% dan tahun 2023 sebesar 14,4%. Pendapatan usaha pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15,9%, tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 27,8% dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,38%. Laba (rugi) pada tahun 2021 mengalami peningkatan 19,9%, tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,5%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 5,7%.

Direktur utama PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Aming Santoso menyatakan bahwa melakukan akuisisi terhadap PT. Solusi Tunas Pratama Tbk merupakan strategi yang baik dalam keberlangsungan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia, karena dengan melakukan kegiatan akuisisi ini Protelindo akan mempunyai kurang lebih 28.300 tower dengan sekitar 53.000 penyewaan dan lebih dari 67.800 km jaringan kabel fiber optic. Anak perusahaan PT. Sarana Menara

Nusantara Tbk ini juga akan memperoleh tambahan pendapatan dari PT. Solusi Tunas Pratama lebih dari 2,1 Triliun dan EBITDA dapat menguat Mendekati Rp 1,9 Triliun (www.kontan.co.id, 2021).

Menilai keberhasilan dalam aktivitas akuisisi yang akan dilakukan dapat dilihat dengan cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Jika terdapat peningkatan positif dalam kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan setelah melakukan akuisisi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menerapkan strategi akuisisi dengan efektif dan memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan tersebut (Tarigan, 2014:2).

Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memahami kesehatan keuangannya, efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhannya. Analisis ini menggunakan data keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan risiko yang dihadapi perusahaan.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan 4 rasio keuangan yaitu *current ratio*, *debt to total equity ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset*. *current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas, *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan (Rosy Pertiwil et al. 2021) menunjukkan *current ratio* mengalami kenaikan setelah akuisisi. Hasil yang berbeda pada penelitian lain yang menunjukkan penurunan *current ratio* setelah akuisisi (Laras Milani. 2023).

Debt to total equity ratio adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Penelitian yang dilakukan (Laras Milani. 2023) menunjukkan kenaikan DER setelah akuisisi, hasil yang berbeda pada penelitian lain yang menunjukkan DER mengalami penurunan setelah akuisisi (Rosy Pertiwil et al. 2021).

Total asset turn over merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Penelitian yang dilakukan (Aryudha et al. 2021) menunjukkan kenaikan TATO setelah akuisisi, hasil yang berbeda pada penelitian lain yang menunjukkan TATO penurunan setelah akuisisi (Laras Milani. 2023)

Return on asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas, rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Penelitian yang dilakukan (Aryudha et al. 2021) menunjukkan kenaikan ROA setelah akuisisi, hasil yang berbeda pada penelitian lain yang menunjukkan penurunan ROA setelah akuisisi (Rosy Pertiwil et al. 2021)

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya. Mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul tersebut setelah mempertimbangkan beberapa faktor maka penelitian ini berjudul. **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan sebelum akuisisi tahun 2018-2020 dan setelah akuisisi tahun 2021-2023 pada perusahaan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk.?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi pada analisis kinerja keuangan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dengan memfokuskan pada sebagai berikut:

1. Perusahaan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia.
2. Analisis kinerja keuangan sebelum akuisisi tahun 2018-2020.
3. Analisis kinerja keuangan sesudah akuisisi tahun 2021-2023.
4. Mengukur kinerja keuangan menggunakan *current ratio*, *debt to total equity ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset*

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2018-2023 yang diukur dengan *current ratio* (CR), *debt to total equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan *return on asset* (ROA).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang berguna secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak terkait. Secara spesifik, manfaat penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk mendalami dan memperluas pengetahuan dalam bidang akuisisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini menambah pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis tentang akuisisi dan kinerja keuangan perusahaan di waktu yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membantu perusahaan sebagai dasar mengambil keputusan terkait akuisisi, sehingga strategi yang akan diambil perusahaan pada masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang merupakan gambaran mengenai permasalahan yang ada pada penelitian ini, perumusan masalah yang merupakan pertanyaan dari masalah pada penelitian,

batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini memuat dasar teori yang menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan. Bab ini mencakup beberapa bagian penting, yaitu penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung penelitian, model konseptual, dan pernyataan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bagian ini mencakup berbagai aspek penting yang mendasari dan menjelaskan cara penelitian dilakukan. Metodologi penelitian yang akan dibahas meliputi metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi serta sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini memuat gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yang isinya tercantum tentang profil, struktur organisasi, dan jenis usaha yang dilakukan perusahaan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan, yang memuat mengenai data hasil analisis, analisis data penelitian yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum serta sesudah akuisisi, dan pembahasan mengenai hasil analisis data yang di dapatkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, serta memberikan saran kepada pembaca.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan akuisisi telah menjadi topik yang menarik perhatian para peneliti. Melalui serangkaian studi dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga mengenai dampak dari akuisisi terhadap kinerja finansial perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Perbedaan dan persamaan	Hasil Penelitian
1	Rosy Pratiwil, Isna Khoirinnisa, Endang Kartini Panggiarti. 2021.	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold.	Perbedaan: Adanya perbedaan pada perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu PT. Merdeka copper gold dan pada variabel yang digunakan <i>working capital to total asset</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>return on equity</i> . Persamaan: Adanya persamaan yang terletak pada variabel	Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa analisis kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>current ratio</i> , dan <i>net working capital</i> mengalami peningkatan pada sesudah akuisisi. Serta analisis kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>debt to total</i>

			penelitian yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on asset</i> .	<i>asset ratio</i> , <i>debt to total equity ratio</i> , <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> mengalami penurunan pada saat setelah akuisisi.
2	Aryudha Ramadhan Ardyanto, Sri Murwanti. 2021.	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	Perbedaan: Adanya perbedaan pada perusahaan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, dan pada variabel yang digunakan <i>net profit margin</i> Persamaan: Adanya persamaan yang terletak pada variabel penelitian yaitu <i>current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Total asset Turn Over</i> dan <i>return on asset</i> .	Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>Tato Asset Turn Over</i> , dan <i>net profit margin</i> mengalami kenaikan. Serta <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total asset turn over</i> mengalami penurunan saat setelah akuisisi jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi.
3	Krisna Dwi Prasetyo, Indah Listyani, Edi Murdiyanto. 2023.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. XL Axiata Tbk	Perbedaan: Adanya perbedaan pada perusahaan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian PT. XL Axiata Tbk dan variabel yang digunakan <i>return on equity</i> ,	Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>net profit margin</i>

			<p>dan <i>net profit margin</i>.</p> <p>Persamaan: Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini pada variabel yang digunakan yaitu <i>return on asset</i>, <i>Total Asset Turn Over</i>.</p>	<p>mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.</p>
4	Laras Milani. 2023.	Analisis Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Semen Indonesia Tbk.	<p>Perbedaan: Adanya perbedaan pada perusahaan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian PT. Semen Indonesia Tbk, dan pada variabel yang digunakan <i>earning per share</i>.</p> <p>Persamaan: Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini pada variabel yang digunakan yaitu <i>asset turn over</i>, <i>current ratio</i>, <i>return on asset</i>, dan <i>debt to equity ratio</i>.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa, kinerja keuangan yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> mengalami kenaikan setelah akuisisi. Serta kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Current ratio</i>, <i>total asset turn over</i>, <i>return on asset</i>, dan <i>earning per share</i> mengalami penurunan pada saat sudah melakukan akuisisi.</p>

Sumber: Jurnal Nasional, Data diolah, 2024

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah aktivitas perusahaan yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi-strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Dalam menjalankan aktivitas usaha, sebuah bisnis atau perusahaan menetapkan strategi yang digunakan sebagai arahan bagaimana organisasi itu bertindak agar tujuan organisasi dapat dicapai. Strategi yang ditetapkan tersebut merupakan strategi bisnis. Menurut (Assauri 2017:20). strategi bisnis yaitu strategi yang dirumuskan dan dijalankan untuk mencapai tujuan bisnis yang diharapkan oleh perusahaan. Tujuan bisnis pada umumnya adalah untuk dapat berperan secara dominan dalam posisi persaingan suatu perusahaan.

2.2.1.1 Fungsi Strategi

Pada dasarnya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut (Assauri 2017:7), terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki peluang-peluang baru.

4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi.

2.2.1.2 Strategi Pertumbuhan

Perusahaan yang menjalankan bisnis dalam suatu industri yang berkembang haruslah dapat menjaga kelangsungan usaha atau bisnisnya. Menurut (Assauri 2017:108), pertumbuhan yang berkelanjutan akan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dan sekaligus berkesempatan untuk mendapatkan keunggulan.

Suatu perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara internal, dengan pengembangan perusahaan dari dalam, seperti melalui investasi dalam bisnis inti atau core business. Di samping itu, suatu perusahaan dapat pula berkembang secara eksternal atau melalui ekspansi di luar bisnis inti yang sekarang seperti merger, dan akuisisi (Assauri 2017:109).

2.2.1.2.1 Pengertian Akuisisi

Dalam dunia bisnis, istilah akuisisi sudah tidak asing lagi. Akuisisi merupakan cara yang digunakan banyak perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing. Menurut (Kamaludin, 2015:7), akuisisi adalah usaha mengambil alih sebuah perusahaan lewat pembelian saham atau asetnya, sambil tetap menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang diakuisisi. Dalam hal ini, akuisisi dapat disebut sebagai salah satu pendekatan eksternal yang diterapkan oleh perusahaan untuk melakukan

perluasan bisnis tanpa harus membangun bisnis dari nol. Proses akuisisi ini dapat terjadi melalui pembelian sebagian besar saham perusahaan target, sehingga menjadikan perusahaan yang melakukan akuisisi sebagai pemegang saham pengendali.

2.2.1.2.2 Jenis-Jenis Akuisisi

Dalam dunia bisnis, terdapat beberapa jenis akuisisi yang umum terjadi. Jenis-jenis akuisisi ini biasanya memiliki pengertian dan tujuan yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan perusahaan. Menurut (Kamaludin, 2015:11), terdapat tiga jenis akuisisi dalam dunia bisnis, yaitu:

a. Akuisisi horizontal

Ketika sebuah perusahaan mengakuisisi pesaing atau bisnis yang beroperasi di industri yang sama, hal ini dikenal sebagai akuisisi horizontal. Memperluas pangsa pasar, mengurangi persaingan, atau memperoleh teknologi atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sasaran adalah tujuan utama akuisisi horizontal.

b. Akuisisi vertikal

Akuisisi vertikal adalah strategi di mana sebuah perusahaan mengakuisisi atau mengambil alih perusahaan lain yang berada pada tahap berbeda dalam rantai pasokannya. Dengan melakukan akuisisi vertikal, perusahaan dapat mengendalikan lebih banyak tahapan dalam rantai pasokan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi biaya produksi.

c. Akuisisi konglomerat

Akuisisi konglomerasi terjadi ketika perusahaan megakuisisi perusahaan yang bergerak dalam industri berbeda dan tidak mempunyai hubungan bisnis yang jelas. Tujuan dari akuisisi konglomerasi adalah untuk diversifikasi portofolio, memperluas keberadaan geografis, atau memperoleh keahlian baru.

2.2.1.2.3 Metode Transaksi akuisisi

Metode pembayaran dalam sebuah akuisisi bisa bervariasi tergantung pada preferensi, kondisi keuangan, dan tujuan dari kedua belah pihak yang terlibat. Menurut (Setiawan et al, 2019:141), ada tiga metode pembayaran yaitu:

a. Pembayaran kas

Pembayaran tunai adalah metode pembayaran di mana pembeli mebayar sejumlah uang tunai kepada pemilik saham perusahaan target sebagai imbalan untuk akuisisi tersebut. Dalam pebayaran tunai, pembeli menggunakan uang tunai untuk membeli semua atau sebagian besar saham perusahaan target.

b. Pembayaran saham

Pembayaran saham adalah metode pembayaran di mana pembeli memberikan saham perusahaan pembeli sebagai imbalan atas akuisisi perusahaan target. dalam metode pembayaran saham, pemilik saham perusahaan target akan menerima saham dari perusahaan pemebeli sebagai ganti kepemilikan saham mereka.

c. Pembayaran kombinasi

Pembayaran kombinasi adalah metode pembayaran dimana pembeli menggunakan campuran uang tunai dan saham perusahaan pembeli sebagai imbalan untuk akuisisi. Dalam pembayaran kombinasi, pembeli dapat menawarkan

kombinasi uang tunai dan saham kepada pemilik saham perusahaan target sebagai bagian dari kesepakatan akuisisi.

2.2.1.2.4 Motif Melakukan Akuisisi

Menurut (Moin, 2018:24), akuisisi dilakukan dengan berbagai motif atau alasan tertentu, yaitu:

1. Motif ekonomi, Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa depan.
2. Motif sinergi, Sinergi adalah manfaat tambahan ketika dua atau lebih perusahaan bergabung dalam bisnis. Sinergi terjadi dari kombinasi aktivitas secara keseluruhan kedua perusahaan, sehingga hasil gabungan tersebut lebih baik dibandingkan jika perusahaan beroperasi secara terpisah.
3. Motif diversifikasi adalah untuk memperluas yang bisa dilakukan melalui merger atau akuisisi. Diversifikasi berarti menciptakan bisnis baru yang mendukung aktivitas bisnis yang sudah ada. Diversifikasi juga menjadi salah satu alternatif untuk mengalokasikan modal ke dalam bentuk bisnis baru.
4. Motif non ekonomi, pendorong akuisisi tidak hanya oleh ekonomi, tetapi juga berasal dari kepentingan non ekonomi, seperti prestise dan ambisi. Motif non ekonomi dapat berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

2.2.2 Manajemen Keuangan

Dalam pengelolaan operasional perusahaan, manajemen keuangan memegang peran sentral karena perlu mengelola semua aspek keuangan secara efisien guna

mencapai tujuan perusahaan. Disiplin dan keterampilan merencanakan, mengatur, memimpin, serta pengawasi dari sumber daya perusahaan agar tujuan organisasi tercapai ini dikenal dengan istilah manajemen keuangan. (Siswanto, 2021:4).

Menurut (Endaryono, 2019:1), manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses disiplin yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengawasan, dan pengelolaan sumber daya keuangan suatu entitas dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan aset finansial untuk mendukung pencapaian tujuan secara optimal.

2.2.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:16), departemen memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan. Tanggung jawab utama untuk menyelesaikan tugas-tugas ini lebih banyak berada pada manajer keuangan. aktivitas manajer keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memprediksi dan perencanaan keuangan

Manajer keuangan ialah seorang yang perlu memiliki kemampuan untuk meramalkan dan merencanakan dengan berkolaborasi bersama eksekutif lainnya, menentukan strategi yang perlu dilakukan di masa depan.

2. Pengelolaan keputusan permodalan, investasi, dan pertumbuhan

Manajer keuangan harus bisa mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk jangka pendek (seperti modal kerja) maupun jangka panjang.

3. Pelaksanaan pengendalian

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan efisien dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketika terjadi penyimpangan, mereka perlu berkoordinasi dengan eksekutif lainnya untuk mengendalikan situasi agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tanpa pengendalian, risiko kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaan akan semakin tinggi.

4. Interaksi dengan pasar modal

Manajemen keuangan harus bisa berinteraksi dengan pasar modal untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan. Manajer keuangan perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalin hubungan yang baik dengan pasar modal guna memenuhi kebutuhan modal yang di peroleh sumber ini.

2.2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Kebutuhan pendanaan perusahaan dapat direncanakan, pencatatan keuangan disimpan secara transparan, dan dana digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien melalui kegiatan manajemen keuangan. Menurut (Endaryono, 2019:2), ada beberapa sasaran pengelolaan keuangan organisasi, antara lain:

1. Meningkatkan akuntabilitas keuangan dalam perusahaan.
2. Menjadikan keuangan perusahaan lebih transparan.
3. Meningkatkan efisiensi keuangan usaha.
4. Meningkatkan efektivitas penggunaan dana organisasi.

5. Meminimalkan terjadinya penyalahgunaan anggaran perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, perusahaan dapat memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik, transparan, dan bertanggung jawab.

2.2.3 Laporan Keuangan

Menurut (Abbas, 2023:48) Laporan keuangan adalah informasi yang berkaitan dengan keuangan suatu usaha, yang digunakan untuk menganalisis kondisi usaha serta menilai kapasitas perusahaan dalam periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan melalui pencatatan keuangan harian, mingguan, atau bulanan. Dari pencatatan tersebut, laporan keuangan dapat dibuat untuk satu periode bulanan, enam bulanan, atau tahunan.

Menurut (Amriyadi, 2022:251), Laporan keuangan, atau financial statement, adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan ini mencerminkan aktivitas keuangan yang terjadi dalam bisnis. Sehingga laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses menyajikan ringkasan semua transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan bisnis dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan.

2.2.3.1 Jenis-Jenis laporan keuangan

Tergantung pada maksud dan tujuan penyusunan laporan, perusahaan menghasilkan berbagai macam laporan keuangan. Setiap jenis laporan keuangan mempunyai arti tersendiri dalam mensurvei kondisi keuangan organisasi, baik pada tingkat tertentu maupun secara umum. Menurut (Kasmir, 2019:28), ada lima bagian dalam pendistribusian laporan keuangan perusahaan secara lengkap, yaitu:

1. Neraca

Laporan ini menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini mencakup aset (sumber daya yang dimiliki perusahaan), kewajiban (utang finansial perusahaan), dan ekuitas (nilai sisa yang menjadi hak pemilik setelah dikurangi kewajiban). Neraca memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan mengenai kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjang.

2. Laporan laba rugi

Pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan untuk periode tertentu dituangkan dalam laporan laba rugi, sebuah dokumen keuangan. Laporan ini menunjukkan apakah organisasi memperoleh keuntungan (Laba) atau mengalami kemalangan. Laporan ini memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut dengan menyajikan pendapatan, beban operasional, beban non operasional, dan pajak.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah dokumen keuangan yang menjelaskan perubahan dalam ekuitas pemilik perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencakup penambahan modal dari laba yang dihasilkan, investasi tambahan oleh pemilik, serta pengurangan modal akibat penarikan dana atau pembayaran dividen. Laporan ini memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana dan mengapa nilai ekuitas perusahaan berubah selama periode waktu tersebut.

4. Laporan arus kas

dokumen yang memperlihatkan arus masuk dan keluarnya kas pada perusahaan selama tahun tertentu. Tiga bagian utama laporan ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan ini memberikan pemahaman kepada mitra tentang bagaimana organisasi menciptakan dan menggunakan uang tunai, serta kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sesaat dan pengembangan uangnya.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan mencakup catatan atas laporan keuangan yang memberikan data tambahan dan penjelasan mendalam mengenai angka-angka pada laporan utama. Catatan ini mencakup kebijakan akuntansi, penjelasan item-item tertentu, dan rincian yang membantu pemangku kepentingan memahami konteks dan dasar perhitungan yang digunakan. Catatan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan transparan.

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan yang disiapkan punya maksud tertentu. menyediakan informasi keuangan untuk jangka waktu tertentu merupakan tujuan pelaporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2019:10), tujuannya yaitu:

1. Rincian jenis dan aset (harta) yang perusahaan punya saat ini.
2. Rincian modal dan kewajiban perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis uang yang perusahaan hasilkan selama jangka waktu tertentu.
4. Menyediakan data biaya-biaya perusahaan dalam jangka waktu tertentu, termasuk jumlah dan jenisnya.
5. Memberikan rincian tentang perubahan aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Menyediakan data mengenai catatan tambahan pada laporan keuangan dan sejenisnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya, serta segala hal lainnya. perubahan lain yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.. Selain itu, catatan penting mengenai ringkasan anggaran dan pengenalan dewan eksekutif juga diingat dalam laporan keuangan, yang keduanya penting untuk mengambil keputusan yang tepat.

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Ada dua istilah untuk analisis laporan keuangan, analisis dan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses analisis laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi. Siklus ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan kondisi keuangan dan hasil fungsional organisasi sebelum dan di masa depan (Wiratna 2023:6).

2.2.4.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan biasanya untuk menentukan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan efisien dan efektif. Selain itu, laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk membandingkan dan meningkatkan kinerja suatu perusahaan di setiap periode akuntansi. Menurut (Kasmir, 2019:68), sasaran pemeriksaan:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, termasuk harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam beberapa periode.
2. Untuk tau kelemahan atau kekurangan perusahaan.
3. Untuk tau kekuatan perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan, apakah perlu penyegaran atau tidak, berdasarkan keberhasilan atau kegagalannya.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis laporan keuangan biasanya digunakan untuk memperoleh informasi, memahami keadaan keuangan perusahaan, merencanakan dan memperkirakan laporan keuangan perusahaan di masa depan, serta mengevaluasi dan mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

2.2.4.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Setiap metode dan teknik analisis bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dimengerti dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Kasmir, 2019:69), ada dua strategi pemeriksaan laporan keuangan yang biasa digunakan:

1. Analisis vertikal (statis) adalah analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan. Informasi yang diperoleh hanya berkaitan dengan periode tersebut dan tidak menggambarkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Laporan keuangan dari beberapa periode dibandingkan dengan menggunakan analisis horizontal (dinamis). Perkembangan perusahaan dapat diamati sepanjang waktu dengan menggunakan temuan analisis ini.

Menurut (Kasmir, 2019:70), ada beberapa jenis analisis teknis laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Proses membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih disebut dengan analisis komparatif.
2. Analisis tren adalah metode yang menggunakan persentase untuk menjelaskan perubahan laporan keuangan.
3. Analisis persentase masing-masing komponen, yaitu membandingkan komponen-komponen dalam neraca atau laba rugi laporan keuangan.
4. Pemeriksaan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja, yang menunjukkan penggunaan dana usaha dari waktu ke waktu.
5. Pemeriksaan sumber dan kegunaan uang, yang menunjukkan asal muasal uang dan kegunaan uang dalam jangka waktu tertentu.
6. Analisis rasio, yang mengidentifikasi hubungan antara saldo dana laba dan rugi atau pos-pos dalam laporan keuangan.
7. Besarnya laba kotor dari waktu ke waktu ditunjukkan dalam analisis perubahan laba kotor.
8. Analisis titik impas, yang menunjukan pada tingkat penjualan mana perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Penilaian kelayakan kredit suatu bank melalui analisis kredit.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Wiratna, 2023:59) ialah proses satu akun dalam laporan keuangan dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca dan laporan laba rugi. Penggunaan alat pemeriksaan rasio dapat mengungkap apakah posisi keuangan suatu

organisasi baik atau tidak, terutama jika angka rasio dipertentangkan dan angka rasio sama yang dijadikan acuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan umumnya ini untuk membantu bisnis dalam menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.5.1 Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut (Wiratna, 2023:66) Pada pokoknya terdapat 2 cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. Pendekatan cross-sectional merupakan teknik membandingkan secara simultan rasio-rasio keuangan antar usaha yang sejenis.
2. Time series analysis adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan dari periode ke periode. Perbandingan tersebut apakah akan memperlihatkan perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dilihat dari tren tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depan.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Mengenai jenis-jenis rasio keuangan, ini mencakup metrik-metrik yang digunakan untuk menganalisis kesehatan keuangan suatu entitas. Menurut (Wiratna, 2023:60), terdapat jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan akunnya sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan apakah perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, atau kemampuannya membiayai dan membayar tagihan saat jatuh tempo.

a. Current ratio

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan total aset lancarnya dievaluasi dengan menggunakan rasio lancar. Perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Quick ratio

Rasio ini dipakai untuk menggambarkan perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar tanpa harus menghitung nilai persediaan. Perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Cash ratio

Dipakai melihat perusahaan apakah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang ada dan yang tersedia pada bank rasio kas memakai rumus ini dalam perhitungannya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran dari perusahaan apakah mampu memenuhi seluruh utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Efisiensi usaha dalam menggunakan aset, modal, dan piutang.

a. Debt to equity ratio

Ukuran ini dipakai untuk melihatkan seberapa besar kewajiban terhadap modal. Rasio ini ditentukan dengan membagi total kewajiban dan modal. Rasio ini dipakai untuk melihat perbandingan dari total dana yang diberikan kreditur dengan total dana yang berasal dari pemilik. Perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Debt to asset ratio

Debt to asset ratio adalah sebuah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi total utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang di danai dengan utang. Perhitungan rasio memakai rumus:

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Times interest earned ratio

Merupakan ukuran yang dipakai melihat kemampuan memenuhi kewajiban pembayaran bunga utangnya dengan menggunakan laba operasional sebelum bunga dan pajak. Dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

3. Rasio Aktivitas

merupakan sekelompok ukuran untuk melihat efisien perusahaan dalam mengatur dan menggunakan asetnya menghasilkan penjualan atau pendapatan.

a. Total asset turn over

Penggunaan ukuran ini untuk melihat perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan seberapa banyak uang yang dihasilkan dari setiap rupiah asetnya. Perbandingan ukuran ini yaitu:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Receivable turnover

Rasio ini disebut perputaran piutang karena dipakai ketika mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya dari pelanggan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perhitungan dari rasio ini memakai rumus:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

c. Inventory turnover

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat suatu perusahaan mengonversi persediaan menjadi penjualan selama periode waktu tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perhitungan dari ukuran ini memakai rumus:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{inventory rata - rata}}$$

d. Working capital turnover

Working capital turn over adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk mendukung operasionalnya. Untuk perbandingan ini rumusnya yaitu:

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Ukuran ini dipakai untuk menilai sejauh mana usaha memperoleh laba dikaitkan dengan penjualan, aset, keuntungan, dan modal sendiri, serta tingkat ketidakseimbangan atau keuntungan dibandingkan dengan penjualan.

a. Gross profit margin

Rasio keuangan yang dikenal sebagai margin laba kotor mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari penjualan barang atau jasa. Proporsi ini menggambarkan tingkat pendapatan penjualan yang tersisa setelah dikurangi biaya langsung pengiriman tenaga kerja dan produk, misalnya bahan mentah dan biaya produksi. Berikut perhitungannya:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Net profit margin

Rasio keuangan yang dikenal sebagai margin laba bersih menggambarkan proporsi pendapatan yang diubah menjadi laba bersih setelah semua biaya, seperti biaya yang terkait dengan produksi, administrasi, bunga, dan pajak, dikurangi. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan diukur dengan rasio ini. Perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Return on asset

ROA dipakai melihat besarnya mengandalkan asset dalam menghasilkan laba bersih, atau untuk melihat besarnya hasil keuntungan bersih dari setiap rupiah asset yang ditanamkan pada total asset. Perbandingan dari ukuran ini yaitu:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

d. Return on equity

Return on Equity (ROE) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal ekuitas yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.2.6 Kinerja keuangan

Salah satu hasil prestasi dan keterampilan kerja manajemen yang dimiliki untuk meraih tujuan perusahaan, seperti menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Dalam kinerja keuangan mencerminkan kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan terkait melakukan investasi atau penanaman modal pada perusahaan (Purnomo, 2024:5).

Menurut (Wiratna, 2023:71) pengguna kepentingan menggunakan kinerja keuangan untuk mengambil keputusan berdasarkan kemampuan perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.. Dengan demikian, kinerja keuangan merujuk pada pencapaian finansial suatu perusahaan dalam menggunakan keuangan yang dimiliki secara baik dan benar. Prestasi kinerja keuangan ini dapat menggambarkan efisiensi dan kesehatan perusahaan.

2.2.6.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut (Wiratna 2023:72), terdapat faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Karyawan, kaitannya dengan kemauan dan kemampuannya bekerja.
2. Pekerjaan, termasuk deskripsi pekerjaan, desain, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian, dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Iklim organisasi, komunikasi, dan lokasi adalah semua aspek lingkungan tempat kerja.

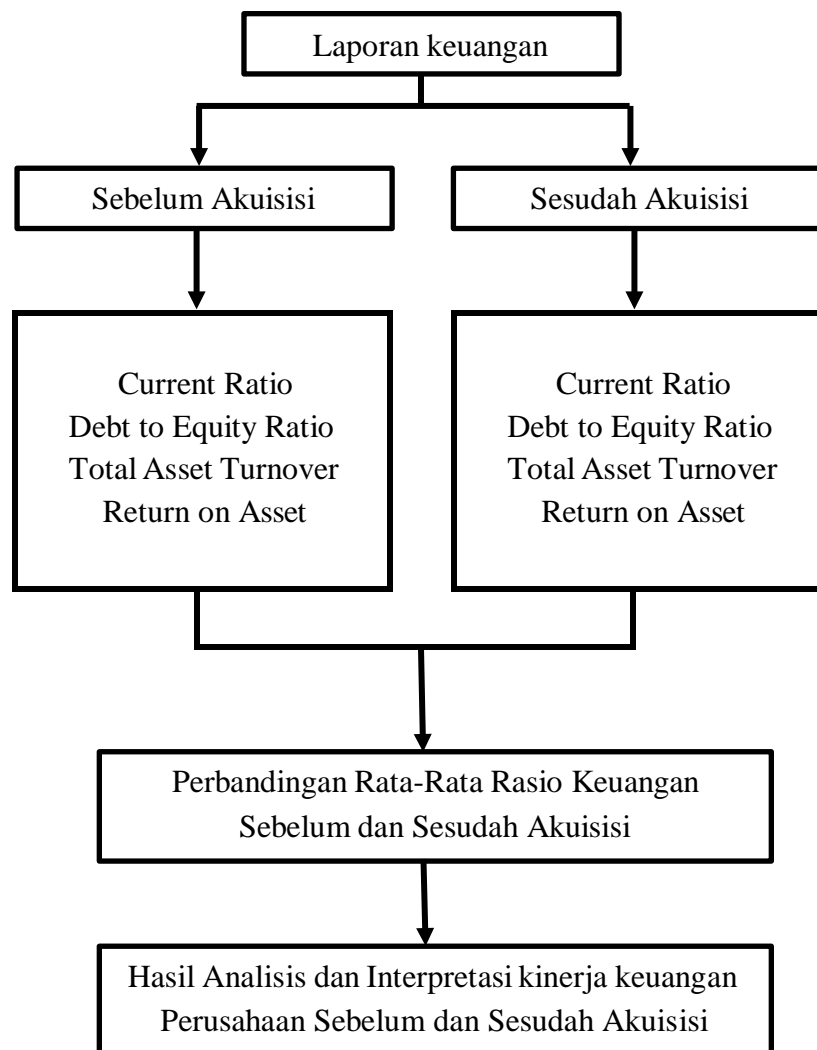
2.2.6.2 Manfaat Pengukuran Kinerja

Terdapat manfaat dari pengukuran kinerja keuangan menurut (Wiratna 2023:73), sebagai berikut:

1. Pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mewujudkan kegiatan yang telah dilaksanakan menjadi tindakan guna mencapai prestasi seluruh organisasi dalam jangka waktu yang ditetapkan.
2. Untuk mengevaluasi bagaimana setiap departemen berkontribusi secara menyeluruh terhadap keberhasilan bisnis.
3. landasan dalam menetapkan strategi bisnis di masa depan.
4. Sebagai patokan untuk memutuskan strategi penanaman modal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi

2.3 Model Konseptual

Dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, model konseptual digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk penelitian, pengembangan teori, dan pemecahan masalah. dalam penelitian ini terdapat model konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti 2024

2.4 Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan dalam penelitian adalah bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan Kinerja keuangan perusahaannya antara sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan rasio-rasio keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian komparatif. Menurut (Sugiyono, 2017:20), metode komparatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan membandingkan nilai dari satu atau lebih variabel secara independen pada dua populasi atau lebih, sampel yang berbeda, pada waktu yang berlainan, dan bahkan kombinasi dari semua itu.

Menurut (Sugiyono, 2017:14), kuantitatif sebagai suatu metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, maka pemeriksaan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan eksploratif dalam pandangan positivisme.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel merujuk pada elemen-elemen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman dan informasi tentang fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* ialah ukuran menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Debt to total equity ratio* ialah mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri.

3. *Total asset turn over* ialah memberi tau seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.
4. *Return on asset* ialah ukuran seberapa efisien pemakaian asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian membutuhkan identifikasi populasi dan sampel sebagai fokus utama. Sangat penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa populasi dan sampel yang dipilih mencerminkan hasil penelitian yang diinginkan.

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:117), obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulan ialah populasi. Penelitian ini, populasi mencakup laporan keuangan tahunan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81), menggambarkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel dianggap sebagai representasi yang mampu mewakili populasi dan dipilih menggunakan metode tertentu. Sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum akuisisi Periode 2018-2020 dan sesudah akuisisi periode 2021-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan bentuk data skunder. Menurut (Sugiyono, 2017:137), data sekunder diartikan sebagai sumber informasi tidak secara langsung di dapat oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Teknik yang dijalankan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi. cara ini melibatkan Pengumpulan data dari laporan keuangan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2018-2023 yang diambil dari wabsite resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, adapun metode yang digunakan dalam mengetahui kinerja keuangan antara sebelum dan setelah akuisisi pada perusahaan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu:

1. Laporan keuangan

Mengumpulkan data laporan keuangan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia sebelum akuisisi tahun 2018-2020 dan sesudah akuisisi tahun 2021-2023.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi dengan memakai beberapa rasio keuangan. Rasio yang di analisis meliputi:

- a. Current ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- b. Debt to total equity ratio

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

- c. Total asset turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

- d. Return on asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Perbandingan rata-rata

Langkah ini bermaksud untuk melihat apakah terdapat perubahan pada rasio keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Hitung rata-rata setiap rasio keuangan untuk periode sebelum akuisisi

$$\text{Rata - rata sebelum} = \frac{\sum \text{Rasio sebelum}}{n}$$

- b. Hitung rata-rata setiap rasio keuangan untuk periode setelah akuisisi

$$\text{Rata - rata sesudah} = \frac{\sum \text{Rasio sesudah}}{n}$$

4. Interpretasi hasil

Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio yang telah digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk mencakup *current ratio*, *debt to total equity ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset* antara periode 2018-2020 sebelum akuisisi dan 2021-2023 setelah akuisisi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum perusahaan

Industri telekomunikasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perluasan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi memiliki peranan yang penting di dalam perkembangan ekonomi nasional secara umum. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah mendorong peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, termasuk kebutuhan komunikasi. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar merupakan pasar potensial bagi perkembangan industri telekomunikasi. Selain itu, industri ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Jumlah pelanggan dan volume trafik telekomunikasi meningkat secara signifikan. Industri telekomunikasi pun didukung pula oleh para vendor telekomunikasi yang aktif mengembangkan usahanya.

Pesatnya industri telekomunikasi memiliki dampak yang luar biasa bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena industri telekomunikasi menjadi infrastruktur penggerak seluruh sektor mulai dari industri telekomunikasi itu sendiri hingga mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, manufaktur serta sektor usaha kecil menengah sebagai penggerak ekonomi rakyat.

4.1.1 Profil PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk atau dikenal dengan nama protelindo merupakan perusahaan bergerak di sektor infrastruktur dan subsektor

Telekomunikasi yang didirikan pada 3 Januari 2003. Protelindo ialah perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia sejak 3 Maret 2014 dengan kode PRTL. Alamat kantor pusat Protelindo berada di jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus 59347, Indonesia.

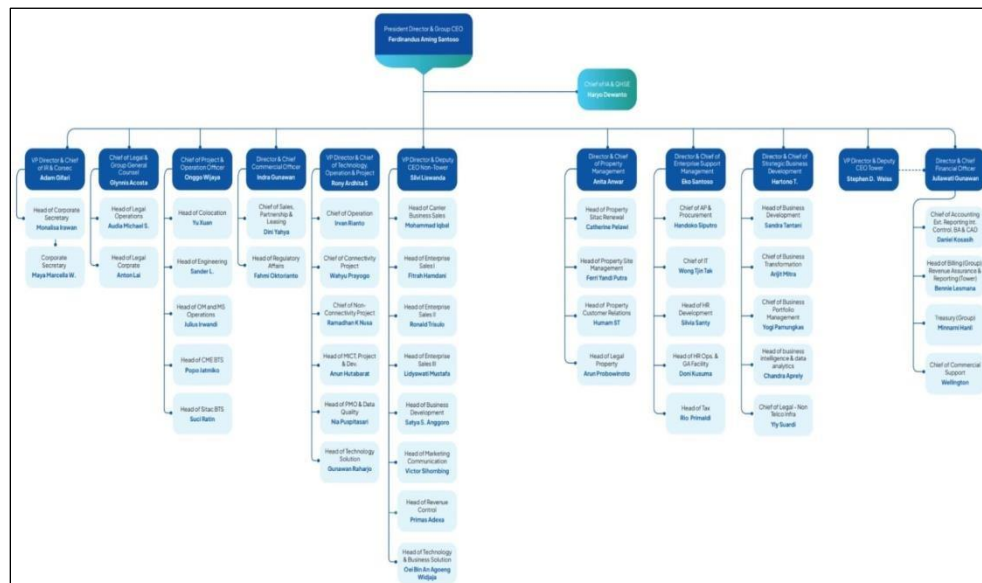
4.1.2 Bisnis Utama Perusahaan

Bisnis utama PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk (Protelindo) adalah menyediakan infrastruktur telekomunikasi, khususnya dalam bentuk menara telekomunikasi yang disewakan kepada operator seluler dan penyedia layanan telekomunikasi lainnya di Indonesia. Protelindo memiliki dan mengoperasikan ribuan menara telekomunikasi. Per Maret 2024, Protelindo memiliki dan mengoperasikan sekitar 31.049 menara telekomunikasi di Indonesia, terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.

Selain menyewakan menara telekomunikasi, Protelindo juga terlibat dalam pengembangan infrastruktur jaringan yang mendukung pertumbuhan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan 4G dan 5G. Perusahaan ini terus berinovasi dengan mengadopsi solusi infrastruktur yang lebih efisien seperti small cells dan distributed antenna systems (DAS) untuk meningkatkan kapasitas jaringan di area padat penduduk dan mendukung cakupan sinyal di lokasi yang sulit dijangkau.

4.1.3 Struktur Organisasi

Protelindo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari jabatan kunci yang berperan dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengarahkan strategi bisnisnya. Berikut adalah jabatan penting di Protelindo:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber: www.protelindo.net

4.1.4 Laporan Keuangan Perusahaan

Data laporan keuangan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia tahun 2018-2023 digunakan dalam analisis laporan keuangan yang berfungsi untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Perhitungan analisis ini menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total equity ratio*), rasio aktivitas (*asset turn over*), dan

rasio profitabilitas (*return on asset*). Data dibawah ini ringkasan laporan keuangan perusahaan protelindo pada tahun 2018-2023.

Tabel 4.1
Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2018-2023

Keterangan	PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia (Disajikan dalam jutaan rupiah)					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Aset lancar	2.207.337	2.667.127	2.987.690	7.366.648	3.627.311	4.401.285
Aset tidak lancar	20.677.912	25.189.479	31.246.807	58.429.731	61.973.537	63.991.390
Liabilitas jangka pendek	4.721.736	4.535.479	7.197.715	21.856.935	14.423.179	24.278.225
Liabilitas jangka panjang	10.174.537	14.339.970	16.840.314	31.886.390	36.746.718	27.608.329
Ekuitas	7.988.976	8.981.157	10.196.468	12.053.054	14.430.951	16.506.121
Pendapatan	5.867.860	6.454,302	7.445,426	8.635.346	11.035.650	11.740.345
Laba (rugi)	2.210.220	2.417.490	2.896.698	3.473.388	3.527.958	3.324.877

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah Peneliti 2024

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Hasil Penelitian

5.1.1 Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

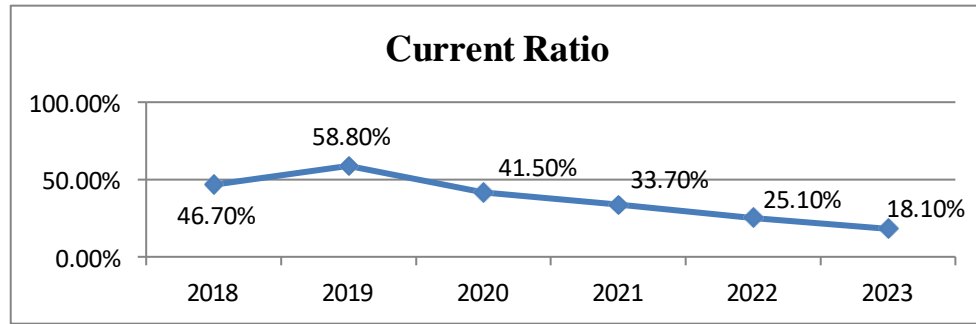
Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh tingkat likuiditas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia yang diukur menggunakan *current ratio* dari tahun 2018-2020 sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi tahun 2021-2023 yang di tunjukan pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.1
Perhitungan Rasio Likuiditas (*current ratio*) Tahun 2018-2023

Keterangan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
Sebelum Akuisisi	2018	2.207.337	4.721.736	0,467
	2019	2.667.127	4.535.479	0,588
	2020	2.987.690	7.197.715	0,415
Sesudah Akuisisi	2021	7.366.648	21.856.935	0,337
	2022	3.627.311	14.423.179	0,251
	2023	4.401.285	24.278.225	0,181

Sumber: Diolah Oleh peneliti 2024

Berikut ini merupakan grafik rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* pada tahun 2018-2023.



Gambar 5.1 Grafik *Current Ratio*

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

5.1.2 Rasio Solvabilitas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio solvabilitas yang menggunakan *debt to total equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk melihat kewajiban atau utang terhadap ekuitas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia. *Debt to total equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

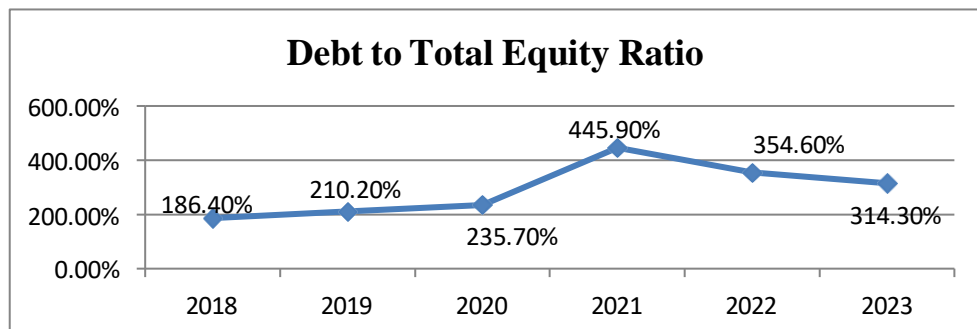
Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh tingkat solvabilitas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia yang diukur menggunakan *debt to total equity ratio* dari tahun 2018-2023 yang di tunjukan pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.2
Perhitungan Rasio Solvabilitas
(*debt to total equity ratio*) Tahun 2018-2023

Keterangan	Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
Sebelum Akuisisi	2018	14.896.273	7.988.976	1,864
	2019	18.875.449	8.981.157	2,102
	2020	24.038.029	10.196.468	2,357
Setelah Akuisisi	2021	53.743.325	12.053.054	4,459
	2022	51.169.897	14.430.951	3,546
	2023	51.886.554	16.506.121	3,143

Sumber: Diolah Oleh peneliti 2024

Berikut ini merupakan grafik rasio solvabilitas yang menggunakan *debt to total equity ratio* pada tahun 2018-2023.



Gambar 5.2 Grafik *Debt to Total Equity Ratio*

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

5.1.3 Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah perhitungan Rasio aktivitas yang menggunakan *total asset turn over*. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dalam menghasilkan Penjualan dari setiap asetnya. *Total asset turn over* dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

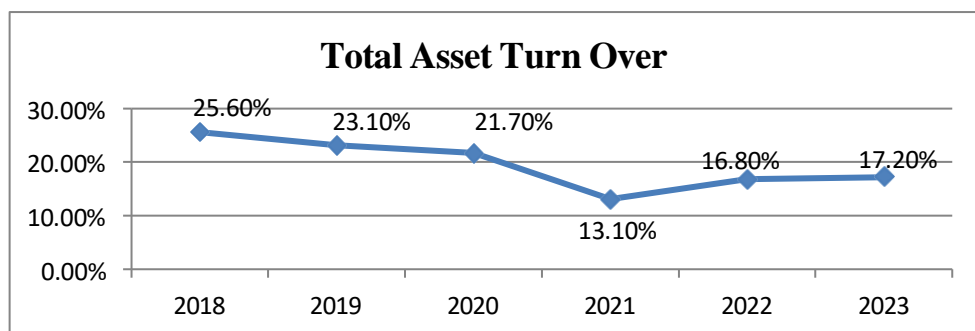
Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh tingkat rasio aktivitas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia yang diukur menggunakan *Total asset turn over* dari tahun 2018-2020 sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi tahun 2021-2023 yang di tunjukan pada tabel 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.3
Perhitungan Rasio Aktivitas (*total asset turn over*) Tahun 2018-2023

Keterangan	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
Sebelum Akuisisi	2018	5.867.860	22.885.249	0,256
	2019	6.454.302	27.856.606	0,231
	2020	7.445.426	34.234.497	0,217
Sesudah Akuisisi	2021	8.635.346	65.796.379	0,131
	2022	11.035.650	65.600.848	0,168
	2023	11.740.345	68.392.675	0,172

Sumber: Diolah Oleh peneliti 2024

Berikut ini merupakan grafik rasio aktivitas yang menggunakan *total asset turn over* pada tahun 2018-2023.



Gambar 5.3 Grafik Total Asset Turn Over

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

5.1.4 Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah perhitungan rasio profitabilitas yang menggunakan *return on asset*. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan protelindo dalam

Menghasilkan Laba bersih dari aset yang dimiliki. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

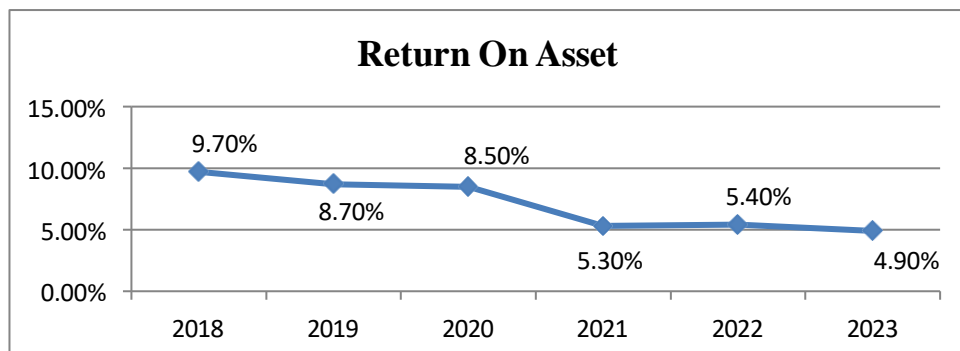
Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh tingkat rasio profitabilitas protelindo tahun 2018-2020 sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi tahun 2021-2023 yang di tunjukan pada tabel 5.5 dibawah ini:

Tabel 5.4
Perhitungan Rasio Profitabilitas (*return on asset*) Tahun 2018-2023

Keterangan	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
Sebelum Akuisisi	2018	2.210.220	22.885.249	0,097
	2019	2.417.490	27.856.606	0,087
	2020	2.896.698	34.234.497	0,085
Sesudah Akuisisi	2021	3.473.388	65.796.379	0,053
	2022	3.527.958	65.600.848	0,054
	2023	3.324.877	68.392.675	0,049

Sumber: Diolah Oleh peneliti 2024

Berikut ini merupakan grafik rasio profitabilitas yang menggunakan *return on asset* pada tahun 2018-2023.



Gambar 5.4 Grafik Return On Asset

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

5.1.5 Perbandingan Rasio Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perhitungan rata-rata dari setiap rasio keuangan yang digunakan yaitu *current ratio* (CR), *debt to total equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA) sebelum akuisisi 2018-2020 dan sesudah akuisisi 2021-2023 pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia.

Tabel 5.5
Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan

Keterangan	Tahun	CR		DER		TATO		ROA	
Sebelum akuisisi	2018	0,467	46,7%	1,864	186,4%	0,256	25,6%	0,097	9,7%
	2019	0,588	58,8%	2,102	210,2%	0,231	23,1%	0,087	8,7%
	2020	0,415	41,5%	2,357	235,7%	0,217	21,7%	0,085	8,5%
Rata-rata		0,49	49%	2,108	210,8%	0,235	23,5%	0,09	9%
Setelah akuisisi	2021	0,337	33,7%	4,459	445,9%	0,131	13,1%	0,053	5,3%
	2022	0,251	25,1%	3,546	354,6%	0,168	16,8%	0,054	5,4%
	2023	0,181	18,1%	3,143	314,3%	0,172	17,2%	0,049	4,9%
Rata-rata		0,256	25,6%	3,716	371,6%	0,157	15,7%	0,052	5,2%

Sumber: Diolah Peneliti 2024

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia periode sebelum akuisisi 2018-2020 dan setelah akuisisi 2021-2023. Dengan melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang telah diukur menggunakan rasio keuangan meliputi *current ratio* (CR), *debt to total equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan *return on asset* (ROA) menjelaskan keberhasilan perusahaan dalam melakukan strategi akuisisi dengan tepat. Dengan hasil perhitungan di dalam penelitian yang telah dilakukan:

1. Perbandingan kinerja keuangan diukur dengan *current ratio*.

Berdasarkan analisis pada perhitungan *current ratio* yang menjelaskan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Sebelum akuisisi tahun 2018, 2019, dan 2020 kinerja keuangan Protelindo mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018, CR hanya sebesar 46,7%. Pada tahun 2019, CR mengalami kenaikan sebesar 58,8%. Pada tahun 2020 menjadi 41,5%.

Sesudah akuisisi CR mengalami penurunan 3 tahun berturut-turut yang dimana pada tahun 2021 sebesar 33,7%, tahun 2022 sebesar 25,1%, dan tahun 2023 hanya sebesar 18,1%. Penurunan *current ratio* menunjukkan bahwa Protelindo kesulitan likuiditas yang lebih besar setelah akuisisi, dan perusahaan harus berhati-hati mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya untuk menjaga kesehatan keuangan jangka pendek.

Current ratio Protelindo pada sebelum akuisisi lebih tinggi dibandingkan pada saat setelah akuisisi. Sebelum akuisisi tahun 2018-2020 rata-rata CR Protelindo sebesar 49%. Setelah akuisisi tahun 2021-2023 rata-rata CR Protelindo menjadi 25,6%. Penurunan CR setelah akuisisi ini dapat disebabkan beberapa faktor yaitu peningkatan utang lancar yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan aset lancar, investasi yang dilakukan perusahaan lebih ke pada aset yang kurang likuid seperti pembangunan menara telekomunikasi, serta akuisisi yang telah dilakukan mengakibatkan Protelindo juga mengambil alih kewajiban jangka pendek perusahaan yang

diakuisisi sehingga ini juga dapat menyebabkan penurunan liabilitas perusahaan Protelindo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laras Milani (2023) yang menemukan bahwa CR cenderung menurun setelah akuisisi karena peningkatan kewajiban jangka pendek untuk membiayai akuisisi, sehingga jumlah aset lancar yang tersedia menjadi lebih terbatas. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Rosy Pratiwil et al. (2021) yang menemukan bahwa CR meningkat setelah akuisisi, yang dapat terjadi jika perusahaan berhasil mengelola aset lancarnya secara lebih efisien

Current Ratio digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, penurunan CR menunjukkan peningkatan risiko likuiditas, di mana perusahaan memiliki lebih sedikit aset likuid dibandingkan kewajibannya.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan penelitian, yang menyatakan bahwa akuisisi seharusnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, Dugaan awal bahwa akuisisi akan memperkuat likuiditas ternyata tidak terbukti, karena peningkatan liabilitas setelah akuisisi menyebabkan turunnya CR.

2. Perbandingan kinerja keuangan diukur dengan *debt to total equity ratio*.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *debt to total equity ratio* yang menjelaskan tingkat utang terhadap ekuitas. Sebelum akuisisi, DER

Protelindo menunjukkan pada tahun 2018, DER tercatat sebesar 186,4%, yang artinya jumlah total hutang sekitar 1,86 kali lebih besar dari pada ekuitasnya. Pada tahun 2019, DER meningkat menjadi 210,2%, menunjukkan peningkatan penggunaan utang dalam pembiayaan kegiatan operasional. Pada tahun 2020, DER semakin meningkat menjadi 235,7%.

Sesudah akuisisi, rasio ini mengalami lonjakan tajam, yang menandakan peningkatan tajam dalam jumlah hutang yang digunakan oleh Protelindo. Pada tahun 2021, DER melonjak menjadi 235,7%. Meskipun DER mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 354,6%, dan pada tahun 2023 menjadi 314,3%, rasio ini tetap jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi.

Secara keseluruhan rata-rata DER sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan sebelum akuisisi, yang dimana sebelum akuisisi sebesar 210,8%, dan sesudah akuisisi sebesar 371,6%. Peningkatan DER setelah akuisisi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendanaan akuisisi yang lebih banyak tergantung pada utang, dan pengambilalihan liabilitas perusahaan yang diakuisisi. Protelindo harus mengelola beban utangnya dengan hati-hati untuk menjaga solvabilitas jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laras Milani (2023) yang menemukan bahwa DER meningkat setelah akuisisi akibat peningkatan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai akuisisi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Rosy Pratiwil et al.

(2021) yang menunjukkan bahwa DER justru mengalami penurunan setelah akuisisi, yang dapat terjadi jika perusahaan melunasi sebagian utangnya setelah melakukan ekspansi

peningkatan DER setelah akuisisi mencerminkan ketergantungan yang lebih besar terhadap utang dalam struktur pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa proporsi pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan terutama jika beban bunga menjadi lebih berat.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan penelitian, yang menyatakan bahwa akuisisi seharusnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dugaan awal bahwa akuisisi akan meningkatkan efisiensi keuangan ternyata tidak terbukti, karena peningkatan DER justru menunjukkan peningkatan risiko keuangan perusahaan.

3. Perbandingan kinerja keuangan yang diukur dengan *total asset turn over*.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *total asset turn over* yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebelum akuisisi, TATO Protelindo menunjukkan penurunan yang konsisten. Pada tahun 2018, TATO tercatat sebesar 25,6%, yang berarti setiap Rp.1 aset yang dimiliki Protelindo menghasilkan Rp.0,256 dalam pendapatan. Penurunan dimulai pada tahun 2019, di mana TATO turun menjadi 23,1%, menunjukkan bahwa perusahaan

mulai kurang efisien dalam menggunakan asetnya. Pada tahun 2020, TATO semakin menurun menjadi 21,7%.

Setelah akuisisi, TATO mengalami penurunan lebih lanjut pada tahun 2021 menjadi 13,1%, yang menandakan bahwa aset yang lebih besar setelah akuisisi tidak mampu menghasilkan pendapatan yang sebanding. Pada tahun 2022 dan 2023, TATO sedikit meningkat yang dimana tahun 2022 menjadi 16,8%, dan tahun 2023 sebesar 17,2%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam penggunaan aset, tetapi rasio ini tetap jauh lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelum akuisisi.

Secara keseluruhan rata-rata TATO sebelum akuisisi lebih besar dibandingkan sesudah akuisisi, yang dimana sebelum akuisisi sebesar 23,5%, dan sesudah akuisisi sebesar 15,7%. Penurunan TATO ini menunjukkan bahwa setelah akuisisi Protelindo belum berhasil mengintegrasikan atau memanfaatkan aset yang diperoleh dari akuisisi secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti terdapat aset yang kurang produktif, aset dari perusahaan yang diakuisisi memerlukan waktu untuk disesuaikan dengan strategi operasional Protelindo, atau aset yang diakuisisi merupakan aset jangka panjang yang tidak langsung mendatangkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laras Milani (2023) yang menemukan bahwa TATO mengalami penurunan setelah akuisisi, yang diakibatkan oleh meningkatnya total aset tanpa

diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang proporsional. Sebaliknya, penelitian Aryudha et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana TATO mengalami peningkatan setelah akuisisi, karena perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya dan memanfaatkan asetnya secara lebih produktif

Total Asset Turnover mencerminkan seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Sebaliknya, penurunan rasio ini menunjukkan penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan penelitian, yang menyatakan bahwa akuisisi seharusnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dugaan awal bahwa akuisisi akan membuat perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya ternyata tidak terbukti, karena justru terjadi penurunan TATO setelah akuisisi.

4. Perbandingan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *return on asset* yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Sebelum akuisisi, ROA Protelindo menunjukkan penurunan. Pada tahun 2018, ROA tercatat sebesar 9,7%, yang berarti setiap Rp.1 aset menghasilkan Rp.0,097 dalam laba bersih. Pada

tahun 2019, ROA turun menjadi 8,7%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2020, dengan ROA turun menjadi 8,5%.

Setelah akuisisi, penurunan ROA menjadi lebih tajam. Pada tahun 2021, ROA hanya sebesar 5,3%, yang menunjukkan bahwa aset yang lebih besar dari hasil akuisisi belum mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap laba bersih. Pada tahun 2022, ROA sedikit meningkat menjadi 5,4%, tetapi pada tahun 2023 kembali turun menjadi 4,9%.

Secara keseluruhan rata-rata ROA sebelum akuisisi lebih besar dibandingkan sesudah akuisisi, yang dimana sebelum akuisisi sebesar 9%, dan sesudah akuisisi sebesar 5,2%. Penurunan ROA setelah akuisisi mengindikasikan bahwa Protelindo belum berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba yang sebanding. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan aset yang besar, tetapi tidak diikuti oleh pertumbuhan laba yang sepadan, atau oleh beban tambahan seperti biaya integrasi, restrukturisasi, dan beban bunga yang timbul dari pendanaan utang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosy Pratiwil et al. (2021) yang menemukan bahwa ROA mengalami penurunan setelah akuisisi, yang disebabkan oleh peningkatan total aset tanpa diimbangi dengan pertumbuhan laba yang proporsional. Namun, penelitian Aryudha et al. (2021) menemukan hasil yang berbeda, di mana ROA mengalami peningkatan setelah akuisisi, yang dapat terjadi jika

perusahaan berhasil mengoptimalkan aset barunya untuk meningkatkan profitabilitas.

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Sebaliknya, penurunan rasio ini menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset, yang dapat disebabkan oleh peningkatan beban operasional, biaya integrasi akuisisi, atau akumulasi aset yang tidak segera menghasilkan keuntungan.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan penelitian, yang menyatakan bahwa akuisisi seharusnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dugaan awal bahwa akuisisi akan memperkuat profitabilitas ternyata tidak terbukti, karena penurunan ROA menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aset barunya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kinerja keuangan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia sebelum akuisisi tahun 2018-2020 dan sesudah akuisisi tahun 2021-2023, didapatkan beberapa kesimpulan penting terkait kinerja keuangan Protelindo yang diukur menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total equity ratio*), rasio aktivitas (*total asset turn over*), dan rasio profitabilitas (*return on asset*). Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis:

1. Rasio likuiditas pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia yang dihitung menggunakan *Current Ratio* mengalami penurunan setelah akuisisi.
2. Rasio solvabilitas pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia yang dihitung menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* Mengalami peningkatan.
3. Rasio aktivitas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia yang diukur menggunakan *total asset turn over* mengalami penurunan setelah akuisisi.
4. Rasio Profitabilitas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia yang menggunakan *return on asset* mengalami penurunan setelah akuisisi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia. Maka peneliti membuat saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor sebaiknya sebelum berinvestasi pada perusahaan yang akan melakukan akuisisi dapat menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan target.
2. Bagi perusahaan yang melakukan akuisisi sebaiknya dilakukan analisis yang maksimal atau perencanaan yang matang. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini kinerja keuangan perusahaan semakin menurun antara sebelum dan setelah melakukan akuisisi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan agar menggunakan beberapa variabel yang berbeda. Rasio solvabilitas menggunakan *debt to total asset ratio*, rasio aktivitas menggunakan *fixed asset turn over*, dan rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin*. Selain itu periode penelitian juga sebaiknya dilakukan lebih panjang seperti 5 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah akuisisi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyadi, M. F. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 843–853. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>
- Assauri, S. (2017). *Strategic Management*. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Abbas, M. A. Y. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Ayam Geprek Mahakam Samarinda. *JPKPM*, 3(1), 47-50.
- Ardyanto, A. R., & Murwanti, S. (2024). Infrastruktur Tbk. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 648–657.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. Diakses pada 22 Mei 2024. Dalam <https://www.idx.co.id/id>
- Endaryono, B. T. (2019). *Manajemen Keuangan*. 1–222.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin. (2015). *Restrukturisasi Merger & Akuisisi*. Mandar Maju.
- Komisi Pengawasan Persaingan Usaha. (2022). Jumlah Akuisisi Dan Merger 2018-2022. Diakses Pada 28 April 2024, Dalam www.kppu.go.id.
- Kontan. (2021). Protelindo Mengakuisisi saham PT Solusi Tunas Pertama. Diakses Pada 28 April 2024, Dalam www.kontan.co.id
- Moin, A. (2018). *Merger, Akuisisi dan Devestasi (Edisi 3)*. Ekonisia.
- Milani, Laras. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Semen Indonesia Tbk.
- Nurjanah, s. (2023). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada pt . Goto gojek tokopedia tbk tahun 2017 – 2022 diajukan oleh : bogor analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada pt . Goto gojek tokopedia tbk tahun 2017 –. *Fakultas ekonomi & bisnis*. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/7543>
- Pratiwil, R., Khoirinnisa, I., & Panggiarti, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PTMerdeka Copper Gold. *Prive: Jurnal Riset-Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 74–82.

- Purnomo, D., & Nurmatias, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3275>
- Protelindo. (2024). Bagan Organisasi. Diakses pada 13 Oktober 2024, dari <https://www.protelindo.net>
- Prasetyo, K. D., Listyani, I., & Murdiyanto, E. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. XL Axiata Tbk Tahun 2014. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(6), 20-29. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.532>
- Setiawan, R., & Nur Hasyim, V. (2019). Determinan Metode Pembayaran Akuisisi Di Indonesia: Bukti Empiris Di Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(2), 141–146. <https://doi.org/10.33086/bfj.v4i2.660>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, A. R. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(4), 1–20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/524353>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Financial Highlight Protelindo Tahun 2018

Protelindo
Executive Summary
Amount in IDR Bio, unless otherwise stated

Financial Data	2018				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Revenue	1.361,9	2.804,7	4.345,1	5.867,9	5.867,9
EBITDA	1.169,4	2.387,4	3.686,3	4.942,7	4.942,7
Net Profit (Loss)	520,8	1.082,4	1.712,9	2.210,2	2.210,2
Earnings per share (Full Amount)	157,0	326,0	516,0	665,0	665,0
Cash Position	1.280,5	1.902,3	1.284,9	920,9	920,9
Total Bank Debt	5.720,3	8.444,5	7.777,9	8.905,1	8.905,1
Total Financing payable	-	2,2	1,5	1,3	1,3
Total bonds payable	2.687,6	2.695,3	2.765,4	2.708,5	2.708,5
Total Sub debt (Sponsor Loan-Stewart)	-	-	-	-	-
Total Mezzanine	-	-	-	-	-
Management Tower Europe S.a.r.l	-	-	-	-	-
EBITDA - Trailing	4.640,8	4.722,1	4.871,1	4.942,7	4.942,7
CAPEX	453,9	1.931,7	706,2	767,8	3.859,6
Tax paid (Art. 22+23 +25+29)	141,5	199,6	158,8	193,9	693,9
Corporate Final Tax	-	0,1	0,8	22,7	23,6

RATIOS	2018				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Net Debt	7.127,4	9.239,7	9.259,8	10.694,0	10.694,0
Net Debt to EBITDA - LQA	1,5	1,9	1,8	2,1	2,1
Net Debt to EBITDA - Trailing (12 mo)	1,5	2,0	1,9	2,2	2,2
DSCR	3,8	4,1	6,3	5,4	5,4
FX end of Quarter (USD/IDR)	13.756	14.404	14.929	14.481	14.481
FX end of Quarter (EURO/IDR)	16.954	16.667	17.389	16.560	16.560
FX end of Quarter (SGD/IDR)	10.487	10.530	10.919	10.603	10.603
FX end of Quarter (JPY/IDR)	-	-	-	-	-

Operational Data	2018				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Total Sites Ready for Installation	147	1.789	444	203	2.583
Total Sites Commenced	74	1.720	248	268	2.310
Total number of tenancies	267	2.640	195	206	3.308

Sites per Islands	2018				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Java	7.841	8.635	8.701	8.815	8.815
Sumatra	3.006	3.610	3.696	3.753	3.753
Kalimantan	1.416	1.499	1.512	1.545	1.545
Others	2.462	2.701	2.784	2.848	2.848

Total Employee	2017				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Permanent	811	825	866	861	861
Definite	222	242	293	331	331

Lampiran 2. Financial Highlight Protelindo Tahun 2019

Protelindo
Executive Summary
Amount in IDR Bio, unless otherwise stated

Financial Data	2019				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Revenue	1.481,9	3.028,3	4.654,7	6.454,3	6.454,3
EBITDA	1.225,9	2.513,4	3.887,0	5.404,5	5.404,5
Net Profit (Loss)	478,1	1.011,3	1.619,9	2.417,5	2.417,5
Earnings per share (Full Amount)	144,0	304,4	487,5	724,0	724,0
Cash Position	422,7	1.819,1	2.232,3	577,7	577,7
Total Bank Debt	9.065,6	10.234,3	10.511,4	13.299,9	13.299,9
Total Financial Lease Liabilities*	1,2	-	-	-	-
Total bonds payable	2.691,3	2.680,2	2.646,4	1.996,7	1.996,7
Total Sub debt (Sponsor Loan-Stewart)	-	-	-	-	-
Total Mezzanine	-	-	-	-	-
Management Tower Europe S.a.r.l	-	-	-	-	-
EBITDA - Trailing	4.999,2	5.068,7	5.143,4	5.404,5	5.404,5
CAPEX	936,2	682,4	491,3	3.122,4	5.232,3
Tax paid (Art. 22+23 +25+29)	166,1	204,5	143,8	89,6	604,0
Corporate Final Tax	0,5	28,8	29,1	46,0	104,4

*From 1 Jan 2020 total financial liabilities were recognized due to the implementation of PSAK 73

RATIOS	2019				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Net Debt	11.335,4	11.095,5	10.925,4	14.719,0	14.719,0
Net Debt to EBITDA - LQA	2,3	2,2	2,0	2,4	2,4
Net Debt to EBITDA - Trailing (12 mo)	2,3	2,2	2,1	2,7	2,7
DSCR	4,6	4,8	4,7	4,3	4,3
FX end of Quarter (USD/IDR)	14.244	14.141	14.174	13.901	13.901
FX end of Quarter (EURO/IDR)	15.995	16.076	15.500	15.589	15.589
FX end of Quarter (SGD/IDR)	10.507	10.446	10.258	10.321	10.321
FX end of Quarter (JPY/IDR)	129	131	131	128	128

Operational Data	2019				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Total Sites Ready for Installation	419	296	81	1.086	1.882
Total Sites Commenced	138	357	140	1.160	1.795
Total number of tenancies	(166)	1.000	1.277	2.916	5.027

Sites per Islands	2019				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Java	8.677	8.816	8.908	9.574	9.574
Sumatra	3.823	3.891	3.904	4.081	4.081
Kalimantan	1.609	1.671	1.679	1.857	1.857
Others	2.990	3.078	3.105	3.244	3.244

Total Employee	2019				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Permanent	872	896	906	912	912
Definite	350	381	375	368	368

Lampiran 3. Financial Highlight Protelindo Tahun 2020

Protelindo
Executive Summary
Amount in IDR Bio, unless otherwise stated

Financial Data	2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Revenue	1.819,9	3.685,2	5.555,2	7.445,4	7.445,4
EBITDA	1.565,9	3.177,0	4.793,3	6.429,1	6.429,1
Net Profit (Loss)	550,1	1.347,9	1.964,8	2.896,7	2.896,7
Earnings per share (Full Amount)	163,0	401,0	586,0	867,0	867,0
Cash Position	889,2	1.362,7	1.545,5	1.397,8	1.397,8
Total Bank Debt	14.711,3	15.643,5	15.197,2	16.060,6	16.060,6
Total Financial Lease Liabilities*	1.820,8	1.745,4	1.599,9	2.012,0	2.012,0
Total bonds payable	2.208,1	1.986,7	2.253,7	2.205,9	2.205,9
Total Sub debt (Sponsor Loan-Stewart)	-	-	-	-	-
Total Mezzanine	-	-	-	-	-
Management Tower Europe S.a.r.l	-	-	-	-	-
EBITDA - Trailing	5.744,5	6.068,1	6.310,8	6.429,1	6.429,1
CAPEX	2.320,5	934,3	583,7	930,2	4.768,7
Tax paid (Art. 22+23 +25+29)	145,2	133,5	62,0	86,0	426,7
Corporate Final Tax	40,4	43,4	57,2	64,2	205,3

*From 1 Jan 2020 total financial liabilities were recognized due to the implementation of PSAK 73

RATIOS	2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Net Debt	17.851,0	18.012,9	17.505,3	18.880,7	18.880,7
Net Debt to EBITDA - LQA	2,8	2,8	2,7	2,9	2,9
Net Debt to EBITDA - Trailing (12 mo)	3,1	3,0	2,8	2,9	2,9
DSCR	5,9	-	5,1	5,1	5,1
FX end of Quarter (USD/IDR)	16.367	14.302	14.918	14.105	14.105
FX end of Quarter (EURO/IDR)	18.045	16.080	17.527	17.330	17.330
FX end of Quarter (SGD/IDR)	11.495	10.265	10.909	10.644	10.644
FX end of Quarter (JPY/IDR)	151	133	141	136	136

Operational Data	2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Total Sites Ready for Installation	1.595	357	102	8	2.062
Total Sites Commenced	1.638	338	84	(1)	2.059
Total number of tenancies	3.432	1.344	493	512	5.781

Sites per Islands	2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Java	10.464	10.649	10.735	10.737	10.737
Sumatra	4.497	4.549	4.543	4.538	4.538
Kalimantan	1.956	1.985	1.982	1.972	1.972
Others	3.477	3.549	3.556	3.568	3.568

Total Employee	2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Permanent	925	958	995	1.022	1.022
Definite	353	308	276	303	303

Lampiran 4. Financial Highlight Protelindo Tahun 2021

Protelindo
Executive Summary
Amount in IDR Bio, unless otherwise stated

Financial Data	2021				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Revenue	1,956.5	3,971.9	6,067.1	8,635.3	8,635.3
EBITDA	1,684.7	3,424.3	5,239.5	7,459.5	7,459.5
Net Profit (Loss)	800.0	1,715.4	2,629.7	3,473.4	3,473.4
Earnings per share (Full Amount)	239.0	513.0	783.0	1,039.0	1,039.0
Cash Position	1,252.1	1,563.2	18,760.1	4,717.0	4,717.0
Total Bank Debt	15,442.7	15,250.9	32,136.1	39,091.7	39,091.7
Total Financial Lease Liabilities*	1,958.4	1,844.2	1,831.5	2,545.6	2,545.6
Total bonds payable	2,237.3	2,230.6	2,187.3	5,499.1	5,499.1
Total Sub debt (Sponsor Loan-Stewart)	-	-	-	-	-
Total Mezzanine	-	-	-	-	-
Management Tower Europe S.a.r.l	-	-	-	-	-
EBITDA - Trailing	6,547.9	6,676.4	6,875.3	7,459.5	7,459.5
CAPEX	504.8	720.7	776.0	17,567.0	19,568.5
Tax paid (Art. 22+23 +25+29)	148.2	243.8	156.4	114.9	663.3
Corporate Final Tax	72.0	80.3	82.0	100.6	334.9

*From 1 Jan 2020 total financial liabilities were recognized due to the implementation of PSAK 73

RATIOS	2021				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Net Debt	18,386.3	17,762.5	17,394.8	42,419.4	42,419.4
Net Debt to EBITDA - LQA	2.7	2.6	2.4	4.8	4.8
Net Debt to EBITDA - Trailing (12 mo)	2.8	2.7	2.5	5.7	5.7
DSCR	3.1	5.7	4.7	3.7	3.7
FX end of Quarter (USD/IDR)	14,572	14,496	14,307	14,269	14,269
FX end of Quarter (EURO/IDR)	17,065	17,255	16,692	16,127	16,127
FX end of Quarter (SGD/IDR)	10,818	10,781	10,540	10,534	10,534
FX end of Quarter (JPY/IDR)	132	131	129	124	124

Operational Data	2021				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Total Sites Ready for Installation	43	151	64	7,059	7,317
Total Sites Commenced	26	147	50	6,686	6,909
Total number of tenancies	667	364	298	13,519	14,848

Sites per Islands	2021				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Java	10,797	10,908	10,947	15,090	15,090
Sumatra	4,530	4,539	4,539	6,102	6,102
Kalimantan	1,963	1,972	1,960	2,266	2,266
Others	3,551	3,569	3,592	4,266	4,266

Total Employee	2021				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Permanent	1,070	1,096	1,119	1,425	1,425
Definite	304	288	343	417	417

Lampiran 5. Financial Highlight Protelindo Tahun 2022

Protelindo
Executive Summary
Amount in IDR Bio, unless otherwise stated

Financial Data	2022				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Revenue	2,619.3	5,316.3	8,107.1	11,035.7	11,035.7
EBITDA	2,258.2	4,586.4	6,990.0	9,547.2	9,547.2
Net Profit (Loss)	871.3	1,721.5	2,609.4	3,528.0	3,528.0
Earnings per share (Full Amount)	259.0	514.0	777.0	1,045.0	1,045.0
Cash Position	1,760.9	703.7	270.0	285.2	285.2
Total Bank Debt	36,614.7	35,417.8	34,915.3	37,462.5	37,462.5
Total Financial Lease Liabilities*	2,446.5	2,300.6	2,151.2	1,977.6	1,977.6
Total bonds payable	5,511.9	5,526.4	6,504.3	5,689.9	5,689.9
Related Parties Loan	-	-	-	-	-
Total Mezzanine	-	-	-	-	-
Management Tower Europe S.a.r.l	-	-	-	-	-
EBITDA - Trailing	8,033.0	8,621.6	9,210.0	9,547.2	9,547.2
CAPEX	2,238.7	1,249.6	1,907.7	1,633.4	7,029.5
Tax paid (Art. 22+23 +25+29)	135.1	180.3	92.9	60.8	469.1
Corporate Final Tax	119.7	119.1	133.8	138.7	511.2

*From 1 Jan 2020 total financial liabilities were recognized due to the implementation of PSAK 73

RATIOS	2022				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Net Debt	42,812.2	42,541.1	43,300.7	44,844.8	44,844.8
Net Debt to EBITDA - LQA	4.7	4.6	4.5	4.4	4.4
Net Debt to EBITDA - Trailing (12 mo)	5.3	4.9	4.7	4.7	4.7
DSCR	4.7	2.8	3.0	2.8	2.8
FX end of Quarter (USD/IDR)	14,349	14,848	15,247	15,731	15,731
FX end of Quarter (EURO/IDR)	16,003	15,610	14,716	16,713	16,713
FX end of Quarter (SGD/IDR)	10,605	10,685	10,563	11,659	11,659
FX end of Quarter (JPY/IDR)	118	109	105	118	118

Operational Data	2022				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Total Sites Ready for Installation	313	252	445	86	1,096
Total Sites Commenced	637	266	487	(465)	925
Total number of tenancies	605	136	313	(1,062)	(8)

Sites per Islands	2022				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Java	15,529	15,543	15,519	15,413	15,413
Sumatra	6,158	6,179	6,203	6,017	6,017
Kalimantan	2,321	2,400	2,652	2,552	2,552
Others	4,353	4,505	4,740	4,667	4,667

Total Employee	2022				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Permanent	1,541	1,498	1,435	1,477	1,477
Definite	435	489	549	563	563

Lampiran 6. Financial Highlight Protelindo Tahun 2023

Protelindo
Executive Summary
Amount in IDR Bio, unless otherwise stated

Financial Data	2023				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Revenue	2.864,7	5.776,3	8.719,4	11.740,3	11.740,3
EBITDA	2.446,0	4.927,6	7.434,3	9.999,8	9.999,8
Net Profit (Loss)	791,0	1.613,0	2.492,4	3.324,9	3.324,9
Earnings per share (Full Amount)	220,0	473,0	736,0	985,0	985,0
Cash Position	813,9	479,1	390,9	404,9	404,9
Total Bank Debt	35.033,7	33.426,6	35.125,8	36.003,8	36.003,8
Total Financial Lease Liabilities*	1.796,5	1.705,5	1.555,5	445,4	445,4
Total bonds payable	8.539,4	9.589,6	8.616,4	8.581,3	8.581,3
Related Parties Loan	-	-	63,5	54,5	54,5
Total Mezzanine	-	-	-	-	-
Management Tower Europe S.a.r.l	-	-	-	-	-
EBITDA - Trailing	9.734,9	9.888,4	9.991,6	9.999,8	9.999,8
CAPEX	1.678,0	1.366,1	1.425,6	1.836,0	6.305,7
Tax paid (Art. 22+23 +25+29)	77,8	148,0	78,6	52,8	357,2
Corporate Final Tax	134,3	140,6	138,3	144,7	557,9

*From 1 Jan 2020 total financial liabilities were recognized due to the implementation of PSAK 73

RATIOS	2023				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Net Debt	44.555,7	44.242,6	44.970,3	44.680,2	44.680,2
Net Debt to EBITDA - LQA	4,6	4,5	4,5	4,4	4,4
Net Debt to EBITDA - Trailing (12 mo)	4,6	4,4	4,5	4,5	4,5
DSCR	2,5	2,6	2,3	2,8	2,8
FX end of Quarter (USD/IDR)	15.062	15.026	15.526	15.416	15.416
FX end of Quarter (EURO/IDR)	16.345	16.374	16.404	17.140	17.140
FX end of Quarter (SGD/IDR)	11.342	11.102	11.334	11.712	11.712
FX end of Quarter (JPY/IDR)	114	105	104	110	110

Operational Data	2023				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Total Sites Ready for Installation	(37)	35	123	643	764
Total Sites Commenced	(170)	193	(213)	(46)	(236)
Total number of tenancies	(147)	(49)	478	35	317

Sites per Islands	2023				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Java	15.252	15.102	14.943	14.902	14.902
Sumatra	6.012	6.007	6.554	6.538	6.538
Kalimantan	2.544	2.696	2.651	2.651	2.651
Others	4.671	4.867	4.311	4.322	4.322

Total Employee	2023				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Permanent	1.483	1.506	1.720	1.745	1.745
Definite	584	649	691	753	753

Lampiran 7. Laporan Keuangan Protelindo Tahun 2018-2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember / December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	577.683	2d, 2e, 2j, 2p, 4	920.884	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.568	36, 38, 39, 40	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha		2e, 5, 40		Trade receivables
Pihak ketiga	1.346.730	2j, 2p, 6	820.907	Third parties
Pihak berelasi	822	38, 39, 40	130	Related parties
Piutang lain-lain		2d, 2p, 6		Other receivables
Pihak berelasi	15.022	36, 38, 39, 40	162.359	Related parties
Pihak ketiga	3.764	2p, 39, 40	9.025	Third parties
Surat berharga	221.375	2p, 36, 40	-	Marketable securities
Pajak dibayar dimuka	353.397	2l, 19a	145.534	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka				
- jangka pendek	115.617	2k, 2t, 7	117.798	Prepaid expenses - current
Uang muka	26.149	2j, 2p, 38, 40	30.700	Advances
TOTAL ASET LANCAR	2.667.127		2.207.337	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	19.648.004	2g, 2h, 8	15.980.147	Fixed assets
Goodwill	360.279	2c, 2h, 2r, 9	360.279	Goodwill
Beban dibayar dimuka				
- jangka panjang	493.257	2k, 2t, 7	572.339	Prepaid expenses - non-current
Estimasi pengembalian pajak	13.532	2l, 19a	17.413	Estimated claims for tax refund
Aset takberwujud	1.097.718	2c, 2h, 2s, 10	832.382	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	2.830.788	2f, 11	2.510.235	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan, neto	2.608	2l, 19e, 19f	1.674	Deferred tax assets, net
Aset imbalan kerja				
jangka panjang, neto	2.159	2i, 21	15.672	Net assets for long-term employee benefits
Aset tidak lancar lainnya	741.134	36, 38, 39, 40	387.771	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	25.189.479		20.677.912	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	27.856.606		22.885.249	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember / December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	633.818	2j,2p,13 38,39,40	697.115	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	7.175	2p,20,38,39,40 2j,2p,14	6.808	Other payables
Akrual	309.362	38,39,40	385.170	Accruals
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	-	2d,2p,15 36,39,40	486	Consumer financing payable
Utang bank Pihak ketiga	1.194.767	2p,16,38,39,40 2d,2p,16 36,39,40	1.732.795	Bank loans Third parties
Pihak berelasi	749.997	-	-	Related party
Utang obligasi	-	2p,17,38,39,40	657.906	Bonds payable
Utang pajak	38.499	2l,19b	25.951	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.518.637	2d,2k,22,36	1.010.989	Unearned revenue
Liabilitas rencana opsi manajemen	-	2d,2p,36,40	141.652	Management option plan liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	83.224	2l,2p,39,40	62.864	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.535.479		4.721.736	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	-	2d,2p,15 36,39,40	801	Consumer financing payable
Utang bank Pihak ketiga	9.253.566	2j,2p,16 38,39,40 2d,2p,16	6.319.654	Bank loans Third parties
Pihak berelasi	1.993.510	36,39,40 2j,2p,17	750.000	Related party
Utang obligasi	1.976.256	38,39,40	2.023.409	Bonds payable
Provisi jangka panjang	362.484	2q,18	309.285	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan, neto	599.736	2l,19e,19f	667.949	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34.033	2i,21,36	24.689	Long-term employee benefits liability
Pendapatan ditangguhkan	46.437	2d,2k,22,36 2j,2n,2p	46.916	Unearned revenue
Utang derivatif	73.948	34,38,39,40	31.834	Derivatives payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	14.339.970		10.174.537	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	18.875.449		14.896.273	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI Indonesia DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	<i>The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.</i>		
31 Desember / December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			<i>Equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Modal saham			<i>Share capital</i>
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham			<i>Par value - Rp100 (full amount) per share</i>
Modal dasar			<i>Authorized</i>
- 10.000.000.000 saham			<i>- 10,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	24	<i>Issued and fully paid</i>
Saldo laba		332.262	<i>- 3,322,620,187 shares</i>
Telah ditentukan penggunaannya	600	26	<i>Retained earnings</i>
Belum ditentukan penggunaannya	8.609.410		<i>Appropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain	2.786	25	<i>Unappropriated</i>
			<i>Other comprehensive income</i>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.945.058		<i>Total equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	36.099	23	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL EKUITAS	8.981.157		TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	27.856.606		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN	6.454.302	2d,2f,2k 27,36,37	5.867.860	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(1.349.042)	2g,2k,8 10,11,28	(1.113.789)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(458.328)	2k,29	(427.520)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.807.370)		(1.541.309)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	4.646.932	37	4.326.551	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(147.434)	2k,30,37	(109.205)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(444.070)	2k,31,36,37	(388.459)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(64.988)	2k,33,36,37	(26.164)	OTHER OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	3.990.440		3.802.723	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	48.231		41.593	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(9.646)	2i,19d	(8.319)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	38.585	37	33.274	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(957.884)	32,36,37	(872.278)	FINANCE COSTS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	3.071.141		2.963.719	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(104.429)	2i,19b,37	(23.577)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.966.712		2.940.142	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(549.222)	2i,19c,19d,37	(729.922)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	2.417.490		2.210.220	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Lampiran 8. Laporan keuangan Protelindo Tahun 2020-2021

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4.716.985	2d,2e,2j,2p,4	1.397.819	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.981	37,39,40,41	4.949	Restricted cash in banks
Piutang usaha		2e,2p,5,40,41		Trade receivables
		2j,2p,6		
Pihak ketiga	2.169.829	39,40,41	1.239.151	Third parties
		2d,2p,6		
Pihak berelasi	1.467	37,40,41	918	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	8.601	2p,41	33.562	Third parties
Pihak berelasi	5.574	2d,2p,37,41	33.375	Related parties
Beban dibayar dimuka				
- jangka pendek	193.035	2k,2l,7	144.114	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar dimuka	213.563	2l,20a	115.717	Prepaid taxes
Uang muka	55.613	2p,41	18.085	Advances
TOTAL ASET LANCAR	7.366.648		2.987.690	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	32.951.482	2g,2h,8	22.757.823	Fixed assets
Goodwill	15.475.044	2c,2h,2r,9	360.279	Goodwill
Beban dibayar dimuka				
- jangka panjang	385.979	2k,2l,7	433.058	Prepaid expenses - non-current
Aset takberwujud	1.184.458	2c,2h,2s,10	983.947	Intangible assets
Aset hak-guna	6.676.348	2f,11	5.264.096	Right-of-use assets
		2j,2p		
Investasi instrumen keuangan	531.308	12,39,41	476.210	Investment in financial instruments
Estimasi pengembalian pajak	303.304	2l,20a	6.524	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	12.715	2l,20e,20f	1.701	Deferred tax assets, net
		2d,2j,2p		
Aset tidak lancar lainnya	909.093	13,37,39,41	963.169	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	58.429.731		31.246.807	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	65.796.379		34.234.497	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	521.678	2j,2p,14 39,40,41 2j,2p,21	534.866	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	1.064.872	39,40,41 2j,2p,15	5.990	Other payables
Akrual	1.094.697	39,40,41	508.590	Accruals
Utang jangka pendek dan panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Short-term debts and current maturities of long-term debts
Utang sewa	353.254	2j,2p,16 39,40,41	281.301	Lease liabilities
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	14.035.264	2j,2p,17 39,40,41	3.903.999	Third parties
Pihak berelasi	1.396.933	2d,2p,17 37,40,41	169.884	Related party
Utang obligasi	1.008.211	2p,18,40,41	35.918	Bonds payable
Utang pajak	125.265	2i,20b	117.742	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	2.147.433	2d,2k,23,37	1.532.578	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek, neto	109.328	2i,2p,40,41	106.847	Short-term employee benefits liability, net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	21.856.935		7.197.715	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang sewa	2.192.296	2j,2p,16 39,40,41	1.730.742	Lease liabilities
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	17.918.562	2j,2p,17 39,40,41	7.653.032	Third parties
Pihak berelasi	5.616.895	2d,2p,17 37,40,41 2j,2p,18	4.273.253	Related party
Utang obligasi	4.463.325	39,40,41	2.148.662	Bonds payable
Provisi jangka panjang	477.534	2q,19	423.204	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan, neto	977.527	2i,20e,20f	461.458	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	65.198	2i,22	24.248	Long-term employee benefits liability, net
Pendapatan ditangguhkan	37.147	2d,2k,23,37 2j,2n,2p	41.982	Unearned revenue
Utang derivatif	137.906	35,39,40,41	83.733	Derivatives payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	31.886.390		16.840.314	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	53.743.325		24.038.029	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
---	---

	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				<i>Par value - Rp100 (full amount) per share</i>
Modal dasar				<i>Authorized</i>
- 10.000.000.000 saham				<i>- 10,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	25	332.262	<i>Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares</i>
Tambahkan modal disetor	23.912		-	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	800	27	700	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	11.651.398		9.789.405	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain	13.655	26	44.085	<i>Other comprehensive income</i>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12.022.027		10.166.452	<i>Total equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	31.027	24	30.016	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL EKUITAS	12.053.054		10.196.468	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	65.796.379		34.234.497	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
---	---

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN	8.635.346	2d,2f 2k,28,37	7.445.426	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(1.859.152)	2d,2g,2k,8 10,11,29,37	(1.643.451)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(480.354)	2k,30	(415.240)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(2.339.506)		(2.058.691)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	6.295.840		5.386.735	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(119.744)	2k,31	(105.644)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(575.744)	2d,2k,32,37	(495.396)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(178.004)	2d,2k,34,37	(175.555)	OTHER OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	5.422.348		4.610.140	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	30.509		41.444	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(6.102)	2l,20d	(8.289)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	24.407	2d,37	33.155	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(1.370.274)	2d,33,37	(1.201.293)	FINANCE COSTS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	4.076.481		3.442.002	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(334.886)	2l,20b	(205.301)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.741.595		3.236.701	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(268.207)	2l,20c,20d	(340.003)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	3.473.388		2.896.698	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Lampiran 9. Laporan Keuangan Protelindo Tahun 2022-2023

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	404.942	2d,2e,2k,2q,4 37,39	285.187	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	122	2e,2q,5	16	Restricted cash in bank
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3.074.300	2k,2q,6,39	2.555.574	Third parties
Pihak berelasi	12.034	2d,2q,6,37	2.230	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	58.757	2q	56.620	Third parties
Pihak berelasi	207	2d,2q,37	2.661	Related parties
Persediaan	14.572	2g	-	Inventories
Beban dibayar dimuka				Prepaid expenses - current
- jangka pendek	229.043	2l,2v,7	236.287	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	477.617	2m,21a	407.427	Advances
Uang muka	41.242	2q	47.242	Investment in financial
Investasi instrumen keuangan		2k,2q		instruments - current
- jangka pendek	35.568	12,39	34.067	Derivative receivables - current
Piutang derivatif - jangka pendek	52.881	35,39	-	
TOTAL ASET LANCAR	4.401.285		3.627.311	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	40.385.074	2h,2i,8	37.152.092	Fixed assets
Goodwill	15.508.533	2c,2i,2t,9	15.421.546	Goodwill
Beban dibayar dimuka				Prepaid expenses - non-current
- jangka panjang	183.620	2v,7	290.838	Intangible assets
Aset takberwujud	990.800	2c,2i,2u,10	1.100.637	Right-of-use assets
Aset hak-guna	5.121.186	2f,11	6.113.351	Investment in financial
Investasi instrumen keuangan				instruments - non-current
- jangka panjang	-	2k,2q,12,39	506.502	Investment's
Investasi	494.088	2r,13	-	Derivative receivables - non-current
Piutang derivatif - jangka panjang	157.051	35,39	286.484	Deferred tax assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	6.645	2m,21e,21f 2d,2m,2q	4.527	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	1.144.393	14,37,39,46	1.097.560	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	63.991.390		61.973.537	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	68.392.675		65.600.848	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2023 (Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya				Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	1.100.227	2k,2q,15,39 2d,2k,2q	839.297	Third parties
Pihak berelasi	106.204	15,37,39	-	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	103.534	2k,2q,39	23.154	Third parties
Pihak berelasi	34.624	2d,2q,37,39	-	Related parties
Akrual	1.461.393	2k,2q,16,39	1.539.192	Accruals
Utang bagian jangka pendek atas:				Current maturities of:
Utang sewa	265.310	2k,2q,17,39	386.972	Lease liabilities
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	10.875.657	2k,2q,18,39	6.776.683	Third parties
Pihak berelasi	196.500	2d,2q,18,37	1.285.965	Related party
Utang obligasi	7.252.204	2k,2q,19,39	1.113.932	Bonds payable
Utang pajak	179.204	2m,21b	152.823	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	2.457.037	2d,2l,23,37	2.148.996	Unearned revenue
Pinjaman pihak berelasi	54.500	37	-	Related parties loan
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek, neto	169.909	2j 2k,2o,2q	156.165	Short-term employee benefits liability, net
Utang derivatif - jangka pendek	21.922	35,39	-	Derivative payables - current
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	24.278.225		14.423.179	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang sewa	180.108	2k,2q,17,39	1.590.585	Lease liabilities
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	18.455.327	2k,2q,18,39	22.309.314	Third parties
Pihak berelasi	6.370.483	2d,2q,18,37	6.952.269	Related party
Utang obligasi	1.317.513	2k,2q,19,39	4.556.448	Bonds payable
Provisi jangka panjang	314.014	2s,20	273.246	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan, neto	841.962	2m,21e,21f	944.030	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	76.518	2j,22	46.098	Long-term employee benefits liability, net
Pendapatan ditangguhkan	30.372	2d,2l,23,37 2k,2o,2q	35.301	Unearned revenue
Utang derivatif - jangka panjang	22.032	35,39	39.427	Derivative payables - non-current
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	27.608.329		36.746.718	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	51.886.554		51.169.897	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2023 (Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)
---	--

	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				<i>Par value - Rp100 (full amount) per share</i>
Modal dasar				<i>Authorized</i>
- 10.000.000.000 saham				<i>- 10,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	25	332.262	<i>Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares</i>
Tambahkan modal disetor	89.324		64.904	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	1.000	27	900	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	15.950.569		13.901.524	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain	77.686	26	99.587	<i>Other comprehensive income</i>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16.450.841		14.399.177	<i>Total equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	55.280	24	31.774	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL EKUITAS	16.506.121		14.430.951	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	68.392.675		65.600.848	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
Pendapatan	11.740.345	2d,2l 28,37	11.035.650	Revenues
Depresiasi dan amortisasi	(2.842.515)	2d,2h,2l,8 10,11,29,37	(2.305.982)	Depreciation and amortization
Beban pokok pendapatan lainnya	(684.486)	2l,30	(607.770)	Other cost of revenues
Beban pokok pendapatan	(3.527.001)		(2.913.752)	Cost of revenues
Laba bruto	8.213.344		8.121.898	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	(238.108)	2l,31	(168.763)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(817.968)	2d,2l,32,37	(711.927)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya, neto	(194.711)	2d,2l,34,37	(382.132)	Other operating expenses, net
Laba usaha	6.962.557		6.859.076	Operating profit
Penghasilan keuangan, bruto	25.624		29.249	Finance income, gross
Pajak final atas penghasilan keuangan	(5.125)	2m,21d	(5.850)	Final tax on finance income
Penghasilan keuangan, neto	20.499	2d,37	23.399	Finance income, net
Biaya keuangan, neto	(2.858.027)	2d,33,37	(2.391.801)	Finance cost, net
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	4.125.029		4.490.674	Profit before final tax and corporate income tax expense
Beban pajak final	(557.918)	2m,21b	(511.220)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.567.111		3.979.454	Profit before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(242.234)	2m,21c,21d	(451.496)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	3.324.877		3.527.958	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 10. Perhitungan CR, DER, TATO, dan ROA

1. Perhitungan Current Ratio (CR) Tahun 2018_2023

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- a. Current ratio tahun 2018

$$CR = \frac{2.207.337}{4.721.736} = 0,4674842$$

- b. Current ratio tahun 2019

$$CR = \frac{2.667.127}{4.535.479} = 0,5880585$$

- c. Current ratio tahun 2020

$$CR = \frac{2.987.690}{7.197.715} = 0,4150887$$

- d. Current ratio tahun 2021

$$CR = \frac{7.366.648}{21.856.935} = 0,3370394$$

- e. Current ratio tahun 2022

$$CR = \frac{3627311}{14.423.179} = 0,2514918$$

- f. Current ratio tahun 2023

$$CR = \frac{4401285}{24.278.225} = 0,1812853$$

2. Perhitungan Debt to Total Equity Ratio (DER) Tahun 2018-2023

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

- a. Debt to totak equity ratio tahun 2018

$$DER = \frac{14.896.273}{7.988.976} = 1,86460355$$

- b. Debt to totak equity ratio tahun 2019

$$DER = \frac{18.875.449}{8.981.157} = 2,10167231$$

c. Debt to total equity ratio tahun 2020

$$DER = \frac{24.038.029}{10.196.468} = 2,3574858$$

d. Debt to total equity ratio tahun 2021

$$DER = \frac{53.743.325}{12.053.054} = 4,4588969$$

e. Debt to total equity ratio tahun 2022

$$DER = \frac{51.169.897}{14.430.951} = 3,5458437$$

f. Debt to total equity ratio tahun 2023

$$DER = \frac{51.886.554}{16.506.121} = 3,1434735$$

3. Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2018-2023

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ aktiva}$$

a. Total asset turn over tahun 2018

$$TATO = \frac{5.867.860}{22.885.249} = 0,25640359$$

b. Total asset turn over tahun 2019

$$TATO = \frac{6.454.302}{27.856.606} = 0,23169736$$

c. Total asset turn over tahun 2020

$$TATO = \frac{7.445.426}{34.234.497} = 0,2174831$$

d. Total asset turn over tahun 2021

$$TATO = \frac{8.635.346}{65.796.379} = 0,1312435$$

e. Total asset turn over tahun 2022

$$TATO = \frac{11.035.650}{65.600.848} = 0,1682242$$

- f. Total asset trun over tahun 2023

$$TATO = \frac{11.740.345}{68.392.675} = 0,1716609$$

4. Perhitungan Return On Asset (ROA) Tahun 2018-2023

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

- a. Return on asset tahun 2018

$$ROA = \frac{2.210.220}{22.885.249} = 0,09657837$$

- b. Return on asset tahun 2019

$$ROA = \frac{2.417.490}{27.856.606} = 0,08678336$$

- c. Return on asset tahun 2020

$$ROA = \frac{2.896.698}{34.234.497} = 0,0846134$$

- d. Return on asset tahun 2021

$$ROA = \frac{3.473.388}{65.796.379} = 0,05279$$

- e. Return on asset tahun 2022

$$ROA = \frac{3.527.958}{65.600.848} = 0,0537792$$

- f. Return on asset tahun 2023

$$ROA = \frac{3.324.877}{68.392.675} = 0,0486145$$

5. Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 2018-2023

$$\text{Rata - rata sebelum} = \frac{\sum \text{Rasio sebelum}}{n}$$

$$Rata - rata sesudah = \frac{\sum Rasio sesudah}{n}$$

a. Perhitungan rata-rata current ratio

- Sebelum akuisisi tahun 2018-2020

$$Rata - rata sebelum = \frac{0,467 + 0,588 + 0,415}{3} = 0,49$$

- Sesudah akuisisi tahun 2021-2023

$$Rata - rata sesudah = \frac{0,337 + 0,251 + 0,181}{3} = 0,256$$

b. Perhitungan rata-rata debt to total equity ratio

- Sebelum akuisisi tahun 2018-2020

$$Rata - rata sebelum = \frac{1,864 + 2,102 + 2,357}{3} = 2,108$$

- Sesudah akuisisi tahun 2021-2023

$$Rata - rata sesudah = \frac{4,459 + 3,546 + 3,143}{3} = 3,716$$

c. Perhitungan rata-rata total asset turn over

- Sebelum akuisisi tahun 2018-2020

$$Rata - rata sebelum = \frac{0,256 + 0,231 + 0,217}{3} = 0,235$$

- Sesudah akuisisi tahun 2021-2023

$$Rata - rata sesudah = \frac{0,131 + 0,168 + 0,172}{3} = 0,157$$

d. Perhitungan rata-rata return on asset

- Sebelum akuisisi tahun 2018-2020

$$Rata - rata sebelum = \frac{0,097 + 0,087 + 0,085}{3} = 0,09$$

- Sesudah akuisisi tahun 2021-2023

$$Rata - rata sesudah = \frac{0,053 + 0,054 + 0,049}{3} = 0,052$$